

Representasi *Bromance* Dalam Film *Sherlock Holmes & 3 Idiots*



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Oleh

Naufal Arfino

17321167

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU
SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

Representasi *Bromance* Dalam Film *Sherlock Holmes & 3 Idiots*



Ratna Permata Sari, S.I.Kom, MA

NIDN 0509118601

HALAMAN PENGESAHAN

Representasi *Bromance* Dalam Film *Sherlock Holmes & 3 Idiots*

Disusun oleh
NAUFAL ARFINO
17321167

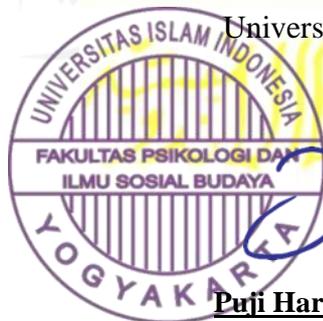
Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas
Islam Indonesia Tanggal : 4 Maret 2022

Dewan Penguji :

1. Ketua : Ratna Permata Sari, S.I.Kom., M.A. 
NIDN 0509118601 (.....)
2. Anggota : Sumekar Tanjung, S.Sos., M.A. 
NIDN 0514078702 (.....)

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia



Puji Haryanti S.Sos.,M.I.Kom

NIDN 0529098201

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Naufal Arfino

Nomor Mahasiswa :17321167

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tidak pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya setuju dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 4 Maret 2022

Yang menyatakan,



(Naufal Arfino)

NIM 17321167

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Wahai orang beriman! Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung”

QS. Al Imraan [3:200]

PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tua saya dan saudara yang selalu mendukung dan mendoakan
2. Seluruh teman dan sahabat yang memberikan semangat dan menemani
3. Dosen dan staff prodi Ilmu Komunikasi yang telah memberikan bimbingan

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh Alhamdulillahirabbilalamin,

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis selama proses penulisan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “Representasi Bromance Dalam Film Sherlock Holmes & 3 Idiots”. Adapun alasan tugas akhir ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.

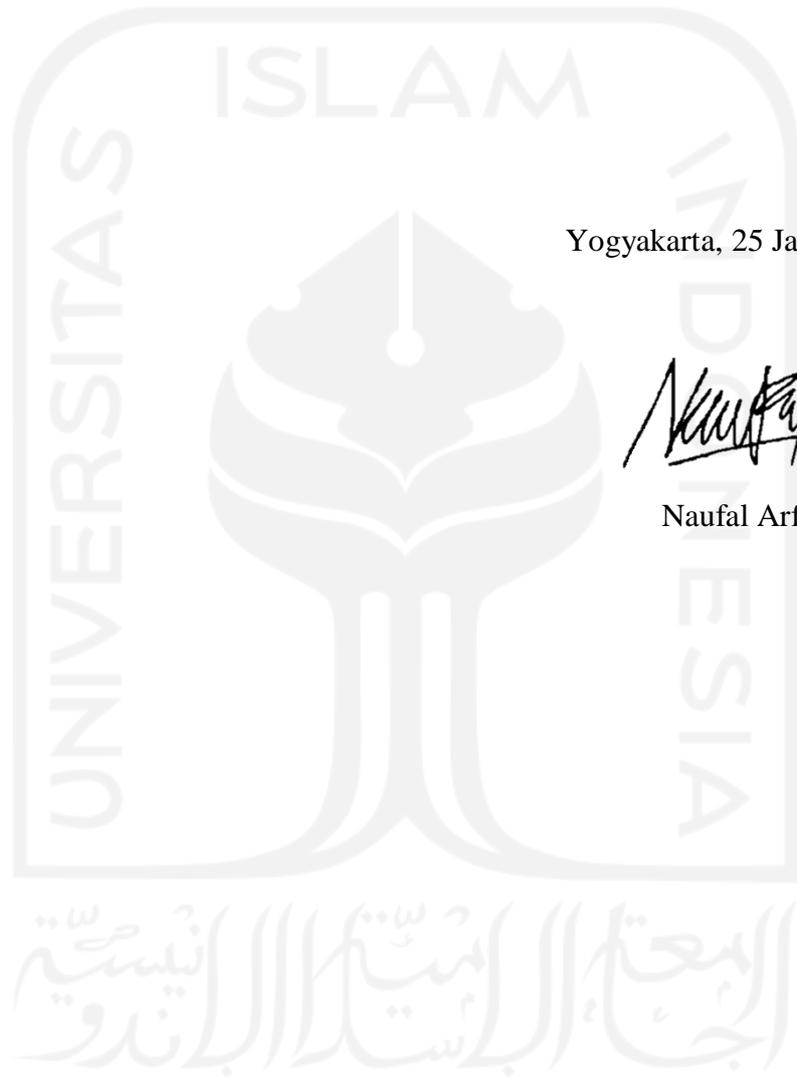
Dalam proses penyusunan tugas akhir ini tidak luput dari hambatan serta tantangan yang penulis hadapi, namun berkat adanya dukungan dan bantuan dari keluarga, pihak-pihak yang terlibat serta teman-teman yang selalu ada hingga akhirnya penulis dapat berjuang menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya yaitu Ibunda tercinta Ibu Finka Widia Maqarabin dan Ayahanda tercinta Bapak Armen yang selalu memberikan doa dan dukungan tiada henti sehingga saya selalu termotivasi untuk segera menyelesaikan pendidikan dan mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi. Selanjutnya kepada kakak dan adekku tercinta Ika Arasyka dan Annisa Tri Hartini yang juga selalu memberikan doa dan semangat.
2. Ibu Ratna Permata Sari S.I.Kom, MA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar dalam membimbing saya dengan memberikan ilmu yang bermanfaat dan mendukung saya ketika melaksanakan penelitian sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
3. Bapak dan Ibu Dosen serta staf program studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia yang telah memberi pemahaman dan pengetahuan selama berkuliah. Baik secara formal maupun non formal.
4. Untuk sahabat penulis yang ada di kala suka dan duka dan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini dari awal sampai akhir yang tidak akan terlupakan
5. Fadilla Silvia Suhartono yang selalu menemani dan memberi dukungan kepada saya.

Penulis menyadari dalam proses menyelesaikan tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna dan tidak luput dari adanya kesalahan. Penulis berharap bagi pembaca dapat

memberikan masukan agar lebih baik untuk ke depannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk para pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Yogyakarta, 25 Januari 2022

Naufal Arfino

DAFTAR ISI

Representasi <i>Bromance</i> Dalam Film Sherlock Holmes & 3 Idiots.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
1. Manfaat Akademis.....	3
2. Manfaat Praktis.....	4
E. Penelitian Terdahulu.....	4
F. Konsep/Teori.....	6
1. Representasi.....	6
2. Semiotika Roland Barthes.....	7
3. Bromance.....	8
4. Film.....	9
G. Metode Penelitian.....	9
1. Jenis Penelitian.....	9
2. Objek & Subjek Penelitian.....	10
3. Teknik Pengumpulan Data.....	10
4. Teknik Analisis Data.....	11
BAB II GAMBARAN UMUM.....	12
A. Film Sherlock Holmes.....	12
B. Film 3 Idiots.....	17
BAB III TEMUAN PENELITIAN.....	23
A. Film Sherlock Holmes.....	23

B. Film 3 Idiots	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Bromance, Gender dan Ketertarikan Seksual	52
B. Bromance Dalam Perfilman.....	55
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Keterbatasan Penelitian.....	58
C. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60



ABSTRAK

Arfino, Naufal. 17321167. Representasi Bromance Dalam Film Sherlock Holmes dan 3 Idiots. Skripsi Sarjana. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. 2022.

Bromance merupakan sebuah konsep interaksi pada hubungan pertemanan atau persahabatan antara laki-laki secara emosional karena adanya rasa saling suka bahkan adanya kasih sayang, akan tetapi memiliki batasan pada orientasi seksual. Penelitian ini dilakukan dan bertujuan untuk mengetahui bagaimana *bromance* direpresentasikan pada film Sherlock Holmes antara Sherlock Holmes dan Dr. Watson serta film 3 Idiots antara Rancho, Raju dan Farhan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan dengan teknik analisis semiotika Roland Barthes. Hasil dari penelitian ini adalah peneliti menemukan beberapa kategori representasi *bromance* pada kedua film tersebut, yaitu tindakan, penampilan, dan juga dialog. Pada film Sherlock Holmes, Sherlock Holmes dan Dr. Watson saling menunjukkan dan mengekspresikan kasih sayangnya sebagai teman atau sahabat melalui tindakan saling tolong menolong serta memberikan dukungan satu sama lain serta beberapa kali terlihat menggunakan pakaian yang serupa. Pada film 3 Idiots, *bromance* atau hubungan yang terjalin antara Rancho, Raju dan Farhan juga saling menunjukkan dan mengekspresikan kasih sayang sebagai sahabat melalui tindakan yang suportif, bahkan juga terlihat adanya ekspresi emosional yang ditunjukkan memeluk dan menangis, mereka juga sering menghabiskan waktu bersama. Hal tersebut dilakukan dengan adanya dukungan emosional pada masing-masing individu yang menghadirkan dampak positif dalam hubungan persahabatan. Peneliti menemukan faktor utama dalam hubungan persahabatan yang terjalin pada tokoh di kedua film tersebut. Penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah dan mengembangkan wawasan atau literasi masyarakat terkait dengan *bromance*, khususnya di Indonesia.

Kata Kunci : Bromance, Film, Representasi, Semiotika

ABSTRACT

Arfino, Naufal. 17321167. Bromance Representation in Sherlock Holmes and 3 Idiots. Undergraduate Thesis. Department of Communication Science, Faculty of Psychology and Socio-Cultural Sciences, Universitas Islam Indonesia. 2022.

Bromance is a concept of interaction in friendship or friendship between men emotionally because of mutual liking and even affection, but has limitations on sexual orientation. This research was conducted and aims to find out how bromance is represented in the film Sherlock Holmes between Sherlock Holmes and Dr. Watson and the 3 Idiots film between Rancho, Raju and Farhan. This research uses qualitative methods and the semiotic analysis technique of Roland Barthes. The result of this research is that the researchers found several categories of bromance representation in the two films, namely action, appearance, and dialogue. In the film Sherlock Holmes, Sherlock Holmes and Dr. Watson shows and expresses his love for each other as friends or friends through mutual help and support for each other and has been seen wearing similar clothes several times. In the film 3 Idiots, the bromance or relationship that exists between Rancho, Raju and Farhan also shows and expresses affection as friends through supportive actions, even emotional expressions are shown hugging and crying, they also often spend time together. This is done by providing emotional support for each individual which has a positive impact on friendly relations. Researchers found the main factors in the friendship that existed in the characters in the two films. This research is expected to be able to add and develop public insight or literacy related to bromance, especially in Indonesia.

Keywords: Bromance, Film, Representation, Semiotic

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Maskulinitas merupakan konsep berkaitan dengan gender, namun juga bertentangan dengan feminim. Hal tersebut merupakan yang membedakan antara laki-laki dan perempuan. Menurut Ibrahim (2007), maskulinitas merupakan hasil dari konstruksi sosial, dimana laki-laki diidentifikasi dan dianggap maskulin secara berbeda dengan dilihat dari banyak faktor seperti cara berpikir atau ideologi, ekonomi, sosial budaya, politik, agama, etnik, adat istiadat, berdasarkan faktor sejarah, waktu bahkan tempat serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus maju dan berkembang. Dengan banyak faktor tersebut, oleh sebab itu maskulinitas ditampilkan berbeda-beda di berbagai daerah karena akan sesuai dengan kulturnya masing-masing.

Menurut De Angelis (2014), *bromance* memiliki nilai yang berbeda dengan nilai pada laki-laki yaitu maskulin. *Bromance* adalah istilah yang mengacu pada sesuatu hal yang mewakili adanya ikatan atau hubungan emosional yang kuat dan intens antara pria heteroseksual. Keterikatan atau hubungan emosional tersebut dapat diperlihatkan melalui ekspresi secara fisik. Dengan mereka menunjukkan dan memperlihatkan ekspresi kedekatan tersebut melalui aktivitas atau kegiatan fisik, akan tetapi mereka tidak terlibat dalam hubungan maupun ikatan secara romantis. Dengan direpresentasikannya dan adanya penggambaran *bromance* pada media, akan membuat orang lebih dapat menginternalisasi nilai. Penggambaran *bromance* dapat membuat laki-laki bisa serta lebih mampu mengekspresikan dan menunjukkan perasaan mereka. Hal ini membuat mereka dapat menyalurkan emosi persahabatan yang dekat dengan sesama jenis tanpa terlihat dan tidak dianggap homoseksual/gay, terutama melalui media.

Bromance juga dikaitkan dengan keakraban, menurut Smith Dkk (2000), *bromance* juga telah dikaitkan dengan keintiman dengan didefinisikan sebagai hubungan yang baik dan positif atau hubungan yang terjadi bahkan dengan adanya pemahaman dan dukungan satu sama lain. Keakraban berkembang secara perlahan dari waktu ke waktu dan dapat dipengaruhi oleh perilaku atau tindakan atas dukungan sebagai pembenaran dan penerimaan.

Timbulnya keakraban tersebut dan dengan demikian berdasarkan waktu dalam hubungan persahabatan yang terjalin secara baik, hal ini mencakup orang-orang yang sama-sama menikmati kehadiran satu sama lain, memiliki kesamaan dalam kegiatan kegiatan dan minat, saling membantu, saling memahami, adanya rasa percaya terhadap satu sama lain, memberikan rasa nyaman serta menyediakan atau memberi dukungan secara emosional. Keterikatan atau hubungan dekat yang disebut dengan keintiman atau kekraban dapat dirasakan dengan tingkat kepercayaan, kasih sayang, pengungkapan diri dan tanggung jawab serta dijelaskan atau artikan melalui ritual dan simbol (Prisbell & Anderson dalam Budyatna & Ganiem (2011:156).

Bromance identik dengan perkumpulan atau kedekatan emosional antara laki-laki akibat dari adanya kesamaan terhadap satu sama lain. Dalam kata lain, *bromance* dapat dikatakan sebagai persaudaraan dan selain itu juga biasanya terjadi dan terjalin karena berada dalam satu komunitas, pekerjaan, ataupun sekolah yang sama. Maka konsep *bromance* tersebut juga terdapat dan dapat dilihat melalui media, salah satunya adalah terdapat dalam film dan divisualisasikan.

Menurut Laminantang (2013), film merupakan sebuah platform pada media dalam komunikasi yang digunakan untuk mengirimkan atau meneruskan informasi dan pesan kepada khalayak. Pesan tersebut dapat berupa verbal maupun nonverbal dalam bentuk gambar yang bergerak atau biasa dikenal dengan istilah audiovisual. Selain itu, film juga merupakan alat kedua dalam berkomunikasi dari manusia sebab dapat ditangkap oleh audiens atau penontonnya. Melalui film, masyarakat dapat mengonsumsi informasi dengan lebih mudah dipahami dan dimaknai karena film berbentuk audiovisual. Dalam artian dapat dinikmati dan dirasakan oleh panca indra hingga menggunakan perasaan (Sobur, 2016).

Film *Sherlock Holmes* dirilis pada tahun 2009 dan disutradarai oleh Guy Ritchie merupakan film yang bercerita mengenai Sherlock Holmes dan Dr John Watson berusaha untuk mencegah pembunuhan ritual gadis yang dilakukan oleh Lord Blackwood, hal tersebut dikarenakan ia telah membunuh lima orang dengan cara yang sama. Sherlock Holmes dan Dr John Watson memiliki kedekatan karena bekerja sama dalam memecahkan kasus sebagai detektif. Film yang diperankan oleh Robert Downey Junior ini meraih kesuksesan dan mendapatkan banyak penghargaan bergengsi, diantaranya adalah 2010 Best Performance by an Actor in a Motion Picture dalam Golden Globes USA, 2010 Top Box Office Films dalam ASCAP Film and Television Music Awards.

Film selanjutnya adalah film 3 Idiots yang dirilis pada tahun 2009 merupakan film bercerita tentang persahabatan tiga mahasiswa baru jurusan teknik mesin di sebuah universitas bergengsi Imperial College of Engineering (ICE). Pada film tersebut, di dalamnya terdapat dan memperlihatkan kedekatan emosional diantara ketiga laki-laki, ketiga tokoh pemuda bernama Farhan, Raju, dan Ranchoddas yang bersahabat sejak di kampus tersebut. Film tersebut menceritakan bagaimana proses pertemuan ketiga sahabat tersebut ketika Farhan dan Raju mencari Rancho dan ingin bereuni. Film ini dibuat berdasarkan dari novel karya Chetan Bhagat. Film 3 Idiots ini disutradarai oleh Rajkumar Hirani, diproduksi oleh Vidhu Vinod Chopra. Menurut *tribunnewswiki.com*, film tersebut masuk ke dalam 3 film Bollywood terlaris. Film 3 Idiots telah memenangkan banyak penghargaan, diantaranya adalah Apsara Film Producers Guild Awards kategori Special Honors For Films of 2009 - Best Film pada 2011 dan Awards of the International Indian Film Academy kategori IIFA BIG 20 Award for Best Director pada 2019 lalu.

Menurut Croteau & Hoynes (2014), media merupakan sebuah perantara yang sangat berpengaruh terhadap sosialisasi yang ada di masyarakat. Representasi atau penggambaran yang signifikan di media dapat dianggap dan menjadi nilai-nilai yang mendominasi di masyarakat. Penelitian ini sangat penting untuk dilaksanakan dan dijalankan dalam upaya meningkatkan literasi terkait pandangan *bromance* di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana *bromance* di representasikan dalam film Sherlock Holmes & 3 Idiots?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *bromance* di representasikan dalam film Sherlock Holmes & 3 Idiots

D. Manfaat Penelitian

1. Secara akademis, penelitian ini dapat menjadi landasan dalam menganalisis *bromance* dan juga sebagai media pembelajaran lebih lanjut
2. Secara praktis, penelitian ini dapat menambah literasi mengenai pandangan *bromance* di Indonesia

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Sunny Uma Hanani dan Nilla Reza yang berjudul “Representasi *Bromance* Dalam Film Indonesia Berlatar Belakang Budaya Jawa “Yowis Ben”. Penelitian tersebut bertujuan untuk melakukan penggambaran atau merepresentasikan budaya Indonesia dan nilai-nilainya yang terkandung pada film Yowis Ben. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan fakta yang sebenarnya konsep bromance sudah ada dan masuk serta terdapat pada budaya Indonesia.

Penelitian diatas relevan dengan penelitian ini, adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah membahas mengenai representasi dalam sebuah film, objek berupa *scene* dalam film, menggunakan metode kualitatif, dan semiotika Roland Barthes. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini membahas mengenai representasi bromance dan dikaitkan dengan budaya Indonesia.

2. Penelitian oleh Sekartaji Anisa Putri, Ibnu Hamad dan Udi Rusadi yang berjudul “Bromance Representation in Popular Korean Drama: A Korean Odyssey Drama in Online Video Streaming Sites”. Penelitian ini mencoba untuk melakukan representasi *bromance* pada film drama populer Korea Selatan, A Korean Odyssey. Hasil dari penelitian tersebut adalah dua karakter utama dalam film tersebut digambarkan dengan karakter feminim dan maskulin. Nilai feminim dalam penggambaran atau representasi *bromance* adalah kedekatan emosional, dukungan emosional dan kepedulian antara kedua karakter yang terdapat dalam film tersebut.

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini, adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah membahas mengenai representasi dalam sebuah film, objek berupa *scene* dalam film, menggunakan metode kualitatif, dan semiotika Roland Barthes. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini membahas mengenai representasi *bromance*, sedangkan penelitian diatas mengarah pada maskulin dan feminim.

3. Penelitian oleh Heidy Arviani yang berjudul “Representasi Identitas Gender di Suku Maori Dalam Film Whale Rider (Analisis Semiotika Relasi Kuasa antara Tokoh “Paikea Apirana dan “Koro”)”. Penelitian ini mencoba merepresentasikan identitas gender suku Maori pada tokoh Paikea Apirana dalam film Whale Rider. Hasil dari penelitian tersebut adalah penggambaran tokoh Paikea yang menentang gambaran bahwa dominan wanita

minoritas seperti lemah, dieksploitasi dan tidak berdaya dengan maksud mengusung kesetaraan.

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini, adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah membahas mengenai representasi dalam sebuah film, semiotika dalam film, dan menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaannya adalah penelitian diatas mencoba merepresentasikan perempuan dalam suku Maori.

4. Penelitian oleh Nurul Dewi Prabawaningrum yang berjudul “Representasi Maskulinitas Dalam Film Aquaman”. Penelitian ini mencoba mendeskripsikan dan memaknai representasi maskulinitas pria yang ditunjukkan melalui tokoh karakter Arthur Curry pada film Aquaman. Hasil yang didapat melalui penelitian tersebut adalah karakter Arthur Curry memiliki konsep maskulinitas yang dijelaskan oleh Janet Saltzman Chafetz, yaitu penampilan dari fisik digambarkan dengan memiliki kekuatan, atletis, serta berani. Bertanggung jawab pada teman atau kerabat dan dirinya sendiri. Penggambaran seksual pada film ini menggambarkan bahwa Arthur memiliki ketertarikan dengan perempuan. Emosi pada tokoh terlihat mampu mengendalikan atau menyembunyikan emosi. Intelektual pada tokoh yaitu memiliki kecerdasan dalam berpikir, masuk akal dan berdasarkan fakta yang tepat. Interpersonal juga digambarkan bertanggung jawab, memiliki jiwa pemimpin serta dominan. Karakter atau tokoh lain pada film ini memiliki jiwa mau bersaing dan merupakan seorang yang berjiwa petualang.

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini, adapun persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian diatas adalah membahas mengenai representasi pada film, menggunakan semiotika Roland Barthes dan menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaannya adalah penelitian diatas fokus pada maskulinitas salah satu karakter film.

5. Penelitian oleh Jessica Belinda Kaya yang berjudul “Representasi Homoseksual dalam Film *The Imitation Game*”. Penelitian ini mencoba untuk merepresentasikan homoseksual pada film *The Imitation Game* yang mana film tersebut mencoba mematahkan pemikiran atau stereotip negatif mengenai homoseksual di media massa dengan penggambaran positif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa homoseksual dalam film *The Imitation Game* digambarkan sebagai pahlawan yang berjasa atas kemenangan Inggris dalam Perang Dunia II dan meskipun homoseksual direpresentasikan atau digambarkan secara positif yaitu sebagai pahlawan, ada berbagai macam stereotip negatif tentang homoseksual pada film ini masih terlihat sangat jelas seperti suka menyendiri, tidak berani untuk memperlihatkan orientasi seksual, sulit

dalam melakukan sosialisasi dan merupakan minoritas daripada homoseksual serta tidak diterima di masyarakat karena terlihat jelas sisi feminimnya.

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini, adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah membahas mengenai representasi dalam sebuah film, objek berupa scene dalam film. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini memiliki objek representasi homoseksual.

6. Penelitian oleh Pandu Bagus Pratama yang berjudul “Simbolisme *Bromance* Raditya Dika dan Pandu Winoto dalam *Channel* Youtube Raditya Dika”. Penelitian ini bertujuan untuk memaknai dan bagaimana representasi *bromance* antara Raditya Dika dan Pandu Winoto dalam *channel* youtube tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya tiga kategori representasi *bromance* dalam video yakni dari segi dialog, tindakan, dan penampilan. Kemudian juga menunjukkan hal yang menjadi faktor utama dalam persahabatan Raditya dan Pandu Winoto yakni adanya kesamaan.

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini, adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah membahas mengenai *bromance* dan objek berupa *scene*/cuplikan. Namun perbedaannya adalah objek diambil melalui *channel* youtube.

7. Penelitian oleh Johari Saputra yang berjudul “Analisis Semiotika Maskulinitas Humor Vincent dan Desta dalam *Tonight Show*”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana maskulinitas humor Vincent dan Desta ditampilkan pada acara *Tonight Show*. Hasil dari penelitian ini adalah maskulinitas humor Vincent dan Desta dipengaruhi oleh adanya keintiman atau yang dikenal dengan *bromance* dan ditandai dari atribut dan ruang sosial yang ditemukan pada pria serta dimaknai dengan humor.

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini , adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah menggunakan semitoka Roland Barthes serta membahas mengenai *bromance*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut fokus pada maskulinitas humor.

F. Konsep/Teori

1. Representasi

Liz Wells (dalam Long and Wall, 2012) mendefinisikan representasi adalah merupakan cara bagaimana individu, kelompok atau sebuah ide digambarkan. Penggambaran seseorang, kelompok ataupun ide pada media dibentuk oleh pihak-pihak

tertentu untuk memiliki makna yang sesuai dengan mereka dengan tujuan mempengaruhi audiens mereka.

Representasi adalah tanda yang terdiri dari (gambar, suara, dan lain sebagainya) untuk membuat, memotret, menghubungkan, dan menggambarkan sesuatu yang dilihat, dirasakan dan dibayangkan dalam bentuk fisik (Denasi, 2012).

2. Semiotika Roland Barthes

Semiotika Roland Barthes digunakan sebagai metode dalam penelitian ini. Menurut Fiske (2006:118), semiotika tersebut memiliki inti teori yang mana memiliki gagasan mengenai dua tatanan mengenai tanda (*order of signification*). Adapun tahapan pertamanya adalah hubungan antara *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) pada unsur tanda pada realitas eksternal. Tahapan tersebut disebut dengan istilah denotasi, yang merupakan makna atau arti nyata dari sebuah tanda. Kemudian pada tahap kedua, Barthes menggunakan istilah konotasi. Tahap kedua ini berhubungan dengan isi dari tanda dan berhubungan dengan mitos (*myth*). Pada intinya, mitos tersebut tersirat dalam konotasi.

3. Bromance

Menurut *Urban Dictionary*, "*bromance*" adalah cinta dan kasih sayang alias perasaan yang rumit yang dialami oleh laki-laki heteroseksual. Istilah *bromance* juga biasa digunakan dalam suatu hubungan yang mencakup persahabatan antara laki-laki yang didalamnya terdapat hubungan emosional tetapi tidak termasuk dalam unsur homoseksual/gay.

Menurut De Angelis (2014), *bromance* memiliki nilai yang berbeda dengan nilai pada laki-laki yaitu maskulin. *Bromance* adalah istilah yang mengacu pada sesuatu hal yang mewakili adanya ikatan atau hubungan emosional yang kuat dan intens antara pria heteroseksual. Keterikatan atau hubungan emosional tersebut dapat diperlihatkan melalui ekspresi secara fisik. Dengan mereka menunjukkan dan memperlihatkan ekspresi kedekatan tersebut melalui aktivitas atau kegiatan fisik, akan tetapi mereka tidak terlibat dalam hubungan maupun ikatan secara romantis.

Bromance juga dikaitkan dengan keakraban, menurut Smith Dkk (2000), *bromance* juga telah dikaitkan dengan keintiman dengan didefinisikan sebagai hubungan yang baik dan positif atau hubungan yang terjadi bahkan dengan adanya pemahaman dan dukungan satu sama lain. Keakraban berkembang secara perlahan dari waktu ke waktu dan dapat

dipengaruhi oleh perilaku atau tindakan atas dukungan sebagai pembenaran dan penerimaan. Timbulnya kekraban tersebut dan dengan demikian berdasarkan waktu dalam hubungan persahabatan yang terjalin secara baik, hal ini mencakup orang-orang yang sama-sama menikmati kehadiran satu sama lain, memiliki kesamaan dalam kegiatan kegiatan dan minat, saling membantu, saling memahami, adanya rasa percaya terhadap satu sama lain, memberikan rasa nyaman serta menyediakan atau memberi dukungan secara emosional. Keterikatan atau hubungan dekat yang disebut dengan keintiman atau kekraban dapat dirasakan dengan tingkat kepercayaan, kasih sayang, pengungkapan diri dan tanggung jawab serta dijelaskan atau artikan melalui ritual dan simbol (Prisbell & Anderson dalam Budyatna & Ganiem (2011:156).

Ikatan tersebut juga identik dengan persahabatan, yang mana persahabatan merupakan hubungan bersama serta interaksi pada berbagai situasi dan saling memberikan timbal balik hubungan emosional (Baron & Bryne, 2006).

Menurut Baron & Byrne (2004), ada beberapa faktor yang membentuk persahabatan

a. Ketertarikan secara fisik

Faktor ini merupakan salah satu yang paling kuat dan digunakan sebagai penentuan yang di cari oleh orang lain untuk membentuk sebuah hubungan. Karena halnya dapat menentukan tentang hubungan atau pertemanan yang terjalin berkembang dan berkelanjutan.

b. Kesamaan

Faktor kesamaan juga sangat berpengaruh dalam terbentuknya sebuah hubungan, termasuk dalam pertemanan. Alasan seseorang melakukan interaksi dengan orang lain adalah untuk mengetahui hal yang cenderung memiliki kesamaan dengan kita dan dapat menjalin sebuah persahabatan.

c. Timbal Balik

Adanya timbal balik yang terjadi akan mempengaruhi persahabatan ke arah yang lebih baik, terlebih karena adanya keuntungan yang diberi dan diterima oleh tiap individu.

4. Film

Menurut Effendy dalam bukunya yang berjudul *Kamus Komunikasi* (1989:226), menjelaskan bahwa film merupakan sebuah media yang memiliki sifat visual serta audio visual dalam menyampaikan pesan pada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat. Film merupakan salah satu alat atau media komunikasi massa yang mana dapat

menyampaikan pesan serta isyarat yang biasa disebut dengan simbol. Simbol sendiri terdapat dalam berbagai bentuk, bisa berupa gambar pada film tersebut. Dengan adanya penggambaran melalui film maka akan lebih memiliki kekuatan pada gambarannya dalam menyampaikan banyak arti pada situasi tertentu daripada kata-kata yang banyak pula. Film dapat berperan sebagai sumber pendidikan yang informal melalui pesan-pesan yang terkandung didalamnya tanpa mengetahui bagaimana cara pesan yang disampaikan tersebut timbul. Intinya adalah pesan yang terkandung atau tersirat tersebut tidak bebas atau dibatasi dari nilai tertentu, seperti halnya cara pandang atau pemikiran dari pembuat film. Bahkan menurut McQuail (1996:22), film merupakan media yang paling sering digunakan dengan kolektif sebelum media televisi.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan secara kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian yang sumber datanya adalah latar yang alamiah atau berarti situasi atau keadaan yang menjadi sebuah objek (Moleong, 2005:5). Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan situasi atau keadaan secara rinci dan mendalam berdasarkan fenomena yang terjadi. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan semiotika Roland Barthes.

Penggunaan metode analisis semiotika Roland Barthes dipilih karena semiotika ini mengkaji hal seperti film, budaya, busana, lukisan, makanan, karya sastra, dll. Semiotika Roland Barthes membahas fenomena – fenomena yang terjadi dalam keseharian dan luput dari perhatian, khususnya dalam representasi *bromance* atau kedekatan antar laki-laki dalam media seperti film.

Adapun tujuan dari digunakannya semiotika Roland Barthes adalah untuk melakukan analisis media berdasarkan komunikasi melalui tanda. Roland Barthes memiliki tiga cara atau tahapan dalam memaknai makna pada media yang akan dianalisis, yaitu tahapan denotasi, tahap konotasi dan tahap mitos sebagai tahapan yang dilalui untuk memaknai dan mencerminkan/merefleksikan tanda berdasarkan kultur maupun sudut pandang tertentu (Kusumastuti, 2004).

Hal tersebut kemudian ditafsirkan atau dimaknai dengan berbagai metode. Pada penelitian ini menggunakan Semiotika Roland Barthes. Adapun nantinya akan menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Denotasi (*order of signification*) yang pertama, yaitu merujuk atau merupakan hal apa yang diyakini oleh akal sehat (*common-sense*), makna yang teramati dari seperangkat tanda (Fiske, 2014: 140).
2. Konotasi (*order of signification*) yang kedua, merupakan istilah yang menurut Barthes sebagai salah satu cara ditahap kedua signifikasi. Konotasi merupakan pertemuan antara emosi atau perasaan dari pengguna dengan nilai kultur atau budaya tertentu. (Fiske, 2014: 141).
3. Mitos (*myth*), mitos sudah tersirat di dalam konotasi sebagai yang mempengaruhi makna. Dalam metode semiotika Roland Barthes, mitos merupakan pengembangan tau lanjutan dari konotasi. Singkatnya, mitos itu sendiri merupakan konotasi yang sudah lama terbentuk dan menjadi pandangan dalam masyarakat.

2. Objek & Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, yang menjadi subjeknya adalah film Sherlock Holmes yang disutradarai oleh Guy Ritchie dan film asal India yaitu 3 Idiots yang disutradarai oleh Rajkumar Hirani. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah adegan yang mengandung unsur-unsur *bromance*, yang mana adegan yang menunjukkan kedekatan sesama pria pada segi fisik maupun emosional.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu:

1. Data primer, yaitu merupakan data yang didapatkan melalui hasil pengamatan langsung oleh peneliti pada adegan atau tayangan kedua film tersebut.
2. Data Sekunder, untuk data sekundernya berasal atau diperoleh dari data tambahan seperti jurnal maupun literatur buku, dll, (Ardiyanto, 2016).

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pemaknaan tahapan dari metode semiotika Roland Barthes seperti uraian diatas. Yaitu, tahap pertama peneliti akan memaknai tanda secara denotasi. Kemudian dengan tahapan denotasi tersebut tanda dimaknai dengan menghubungkannya secara langsung pada realitas yang digambarkan.



BAB II

Gambaran Umum Objek Penelitian

A. Film *Sherlock Holmes* (2009)

Film *Sherlock Holmes* merupakan sebuah film yang memiliki tema *thriller detective* yang dirilis pada 25 Desember 2009 di Amerika Serikat. Film ini disutradarai oleh Guy Ritchie. Film ini dibuat dan diangkat dari novel karya Sir Arthur Conan Doyle. *Sherlock Holmes* menceritakan mengenai detektif yang bernama *Sherlock Holmes* dengan rekannya yang bernama *Dr John Watson* yang mencoba mencegah pembunuhan ritual gadis yang dilakukan oleh *Lord Blackwood*.

Film *Sherlock Holmes* diproduksi oleh Joel Silver, Lionel Wigram, Susan Downey dan Dan Lin. Selain itu, film tersebut juga diperankan oleh aktor dan aktris papan atas atau aktor dan aktris Hollywood seperti *Robert Downey Jr.*, *Jude Law*, *Rachel McAdams*, *Mark Strong* dan *Eddie Marsan*. Kesuksesan yang diraih oleh film *Sherlock Holmes* ini sangat besar dan banyak mendapatkan penghargaan bergengsi dari berbagai kategori. Hal ini dapat dilihat dari keuntungan yang didapatkan yakni sebesar \$524 juta. Selain itu, banyaknya penghargaan yang diraih oleh film *Sherlock Holmes* diantaranya adalah 2010 Best Performance by an Actor Motion Picture dalam Golden Globes USA, 2010 Top Box Office FILM dalam ASCAP Film and Television Music Award, 2010 Excellence in Production Design Award dari Art Directors Guild, 2010 Film Music dari BMI Film & TV Awards, 2010 Best Thriller dari Empire Award UK, 2010 Best International Actor dari Irish Film and Television Awards, 2010 Outstanding Supporting Visual Effects in a Feature Motion Picture dan juga 2010 Best Fire Stunt pada World Stunt Award. Film ini juga mendapatkan rating dari IMDb sebesar 7.6, Rotten Tomatoes 70% serta memperoleh nilai 57 dari Metacritic.

Film *Sherlock Holmes* sendiri diawali dengan kisah yang terjadi pada tahun 1890, dimana *Sherlock Holmes* (*Robert Downey Jr*) dan partnernya yaitu *Dr. John Watson* (*Jude Law*) yang merupakan detektif harus menyelesaikan kasus pembunuhan pada seorang wanita yang dilakukan oleh *Blackwood* (*Mark Strong*) dan ia telah membunuh lima orang perempuan yang secara detail dilihat sama. Kerja sama *Sherlock Holmes* dan *Dr. Watson* berhasil karena mereka berhasil mencegah ritual pembunuhan yang dilakukan oleh *Blackwood* dan berhasil melakukan tugasnya bahkan secara cepat sebelum Inspektur

Lestrade dan polisi tiba untuk melakukan penangkapan. Beberapa bulan kemudian, Blackwood diberi hukuman mati. Namun, sebelum ia dihukum mati Blackwood meminta Sherlock Holmes untuk mengunjunginya di penjara dan mengancam Holmes bahwa nantinya akan ada tiga pembunuhan yang akan berpengaruh pada perubahan dunia. Tiga hari berlalu, Sherlock Holmes mengunjungi Irene Adler (Rachel McAdams) yang merupakan seorang pencuri kelas kakap dan juga merupakan musuh pertamanya. Ia meminta Holmes untuk mencari pria bernama Luke Reordan dan memberitahu bahwa Reordan merupakan kunci dari rencana Blackwood. Sherlock Holmes dan rekannya Dr. Watson menemukan bahwa kuburan Blackwood dihancurkan dan didalamnya terdapat mayat Reordan. Mereka pun menyelidikinya dan menemukan rumah Reordan yang ternyata dijadikan sebagai tempat eksperimen yang berhubungan dengan sihir. Disana mereka terlibat perkelahian dengan anggota atau bawahan dari Blackwood, Sherlock Holmes dibawa ke sebuah kuil dari organisasi penyihir rahasia yang berpengaruh dengan politik yaitu Four Orders. Sherlock Holmes, Dr. Watson serta Adler terus melakukan pengejaran terhadap Blackwood dan membuat mereka dalam bahaya serta terluka. Sherlock Holmes melakukan persembunyian sambil mempelajari ritual yang dilakukan oleh pembunuh yang bernama Blackwood tersebut. Ia mendapatkan kesimpulan bahwa korban selanjutnya adalah bagian dari parlemen. Mereka menemukan sebuah mesin di bawah gedung parlemen yang fungsinya adalah untuk membunuh semua orang parlemen dengan menggunakan gas sianida. Mereka segera mengambil tindakan dan Sherlock Holmes berhasil menjebak Blackwood dengan membongkar semua trik dari Blackwood dan bertengkarannya itu berakhir dengan Blackwood meninggal akibat dari rantai yang menggantung dilehernya.

Pemeran/Tokoh

No	Tokoh	Pemeran	Foto
1.	Sherlock Holmes	Robert Downey Junior	 <p>Sumber : https://id.pinterest.com/pin/32158584829566952/</p>
2.	Dr. Watson	Jude Law	 <p>Sumber : https://id.pinterest.com/pin/7951736828918226/</p>

Unit Analysis

<i>Scene/Cuplikan 1 (03:17-03:40)</i>	
	
 <p>Aku suka topi itu.</p>	 <p>Senang melihatmu, Watson.</p>



Scene/Cuplikan 2 (12.07-12.32)



Kau datang lebih awal.



Nona Mary Morstan.



Astaga. Senang bertemu.



Aku tak tahu mengapa dia lama sekali memperkenalkan kita.



Sungguh aku senang bertemu denganmu, Tn. Holmes.



Sungguh aku senang bertemu denganmu, Tn. Holmes.

Scene/Cuplikan 3 (54.16-55.15)



Scene/Cuplikan 4 (40.37-40.50)



Scene/Cuplikan 5 (55:18-55:28)



Scene/Cuplikan 6 (01:31:50-01:32:15)



B. Film 3 Idiots

Film 3 Idiots merupakan film Bollywood yang dirilis pada 25 Desember 2009. Film ini disutradai oleh Vindhu Vinod Chopra dan ditulis oleh Rajkumar Hirani. Film 3 Idiots merupakan sebuah film yang diangkat dari novel yang berjudul Five Point Someone dan ditulis oleh Chetan Bhagat. Film ini bergenre persahabatan, komedi, serta terdapat

perjuangan didalamnya. Film 3 Idiots perankan oleh aktor dan aktris ternama asal India atau Bollywood yaitu Aamir Khan, Sharman Joshi, R. Madhavan, Omi Vaidya, Boman Irani dan juga Kareena Kapoor. Film 3 Idiots ini mendapatkan rating serta berbagai penghargaan yang menandakan kesuksesan. Film ini mendapatkan rating yang cukup tinggi di IMDb dengan 8.4/10. Selain itu, film 3 Idiots memiliki rating 93/100 di Rotten Tomatoes oleh audience.

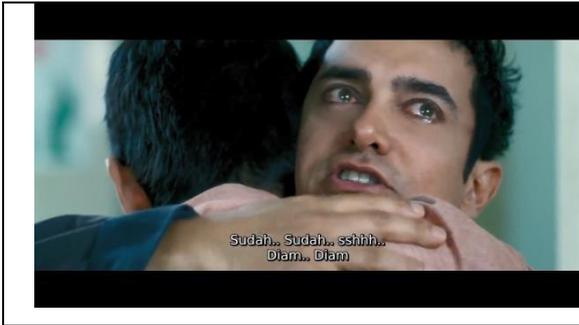
Film 3 Idiots bercerita tentang tiga orang mahasiswa dari jurusan teknik mesin asal Imperial College of Engineering (ICE). Tiga mahasiswa yang bersahabat ini bernama Raju Rastogi (Sharman Joshi), Farhan Qureshi (Madhavan) dan juga Rancho Shamaldas Chanchad (Aamir Khan). Mereka betiga bertemu di ICE dan menjadi sahabat. Disana mereka menjalani perkuliahan dari suka dan dukanya secara bersama-sama. Mereka berusaha bertahan dari penindasan yang dilakukan oleh rektor kampus tersebut yang bernama Dr. Viru Sahastrabudhe. Namun, rektor tersebut kerap dipanggil “Virus” yang berasal dari istilah virus pada komputer oleh mahasiswa karena sangat kejam. Semua mahasiswa di kampus ICE tersebut tidak ada yang berani melawan atau bahkan berusaha mengubah sistem pengajaran yang diterapkan oleh Dr. Viru kecuali Rancho. Rancho secara jelas menentang sistem yang diberikan oleh rektor tersebut karena tidak setuju dengan aturan yang mengekang mereka, bahkan ada mahasiswa yang melakukan bunuh diri karena sistem serta aturan yang dibuat oleh Dr. Viru. Masalah yang dihadapi oleh Rancho semakin jelas setelah ia menyukai dan jatuh cinta pada Pia (Kareena Kapoor) yang setelah diketahui ternyata merupakan anak atau putri dari rektor Dr. Viru. Mahasiswa kedokteran itu akhirnya juga jatuh hati pada Rancho. Hal itu membuat Dr. Viru semakin membenci Rancho dan teman-temannya hingga membuat mereka perjuangan kuliah mereka semakin berat. Namun, ketiga sahabat itu akhirnya berhasil lulus dan mendapatkan pekerjaannya masing-masing. Chatur Ramalingam atau yang mereka sebut “Silencer” merupakan pesaing Rancho pada masa kuliah merupakan mahasiswa kesayangan Dr. Viru selalu sombong dan merasa lebih pintar dan sukses dari Rancho mencoba menantanginya adu kesuksesan. Namun, pada akhirnya kesombongan Silencer langsung patah karena ia baru mengetahui bahwa sebenarnya atasannya selama ini adalah Rancho yang berganti nama menjadi Phunsuk Wangdu. Hingga di akhir cerita Pia serta kedua sahabat Rancho berhasil bersatu kembali.

No	Tokoh	Pemeran	Foto
1.	Rancho Shamaldas Chanchad	Aamir Khan	 <p>Sumber : https://ficquotes.com/rancho-3-idiots-character-quotes/</p>
2.	Raju Rastogi	Sharman Joshi	 <p>Sumber : https://ficquotes.com/images/characters/raju-rastogi-3-idiots.jpg</p>
3.	Farhan Qureshi	Madhavan	 <p>Sumber : https://ficquotes.com/farhan-qureshi-3-idiots-character-quotes/</p>

Unit Analisis

Scene/Cuplikan 1 (01:12:30-01:12:59)



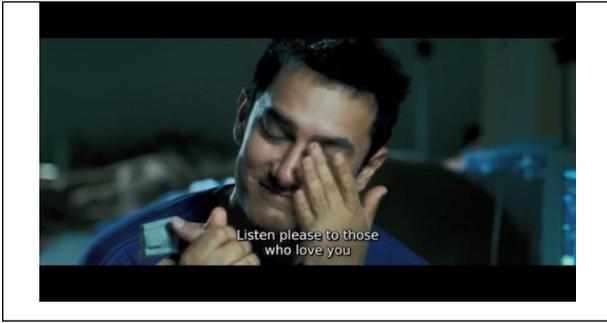


Scene/Cuplikan 2 (01:39:10-01:41:01)



Scene/Cuplikan 3 (01:54:21-01:54:33)

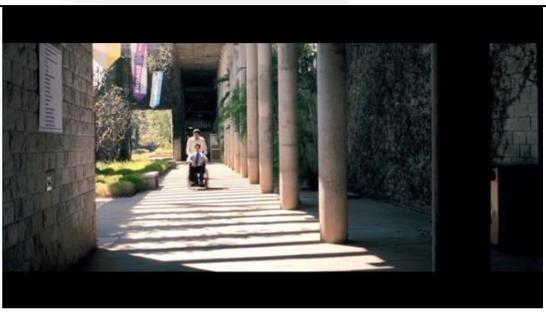




Scene/Cuplikan 4 (01:57:37-01:57:48)



Scene/Cuplikan 5 (02:06:49-02:07:50)





Scene/Cuplikan 6 (02:44:02-01:44:09)



BAB III

TEMUAN PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan analisis terhadap temuan data. Pada tahap ini, temuan data akan menjadi tahap awal bagi peneliti sebelum melakukan analisis dengan menggunakan metode yang telah ditentukan yaitu analisis semiotika Roland Barthes. Adapun temuan datanya adalah berupa *scene* atau adegan dari film tersebut.

Scene atau adegan yang diambil sebagai data merupakan bagian-bagian dari film tersebut yang memiliki petanda (*signified*) dan penanda (*signifier*) yang tahapan selanjutnya akan disesuaikan dengan sistem tanda yaitu denotasi dan konotasi serta mengaitkannya dengan mitos. *Scene* atau adegan tersebut dipilih disesuaikan dengan unsur *bromance* yang terdapat pada film tersebut, mulai dari adegan bagaimana ketika mereka saling bertemu, bagaimana ketika mereka melakukan kerjasama atau tolong menolong dan juga bisa juga ketika mereka saling memberi dukungan satu sama lain.

Temuan Penelitian

a. Film Sherlock Holmes

Scene/Cuplikan 1 (03:17-03:40)	Dialog
<p>Dr. Watson membantu Sherlock Holmes yang sedang diserang ketika mengintai Blackwood</p> 	<p>Dr. Watson : Aku suka topi itu.</p> <p>Holmes : Aku baru saja mengambilnya.</p> <p>Dr. Watson :Apa kau ingat meninggalkan pistol?</p> <p>Holmes: Aku tahu meninggalkan sesuatu.</p>



Dr. Watson : Kupikir aku meninggalkan perapian masih menyala.

Dr. Watson : Itu juga.

Holmes : Senang melihatmu Watson.



Denotasi

Pada *scene* tersebut terlihat seorang pria yang berada dalam sebuah gedung bebatuan sedang berdiri sebuah balkon. Di bawah gedung terdapat seorang yang sedang diikat mengenakan baju putih dan ditidurkan diatas tumpuan batu serta dikelilingi oleh obor. Terlihat pula seseorang mengenakan jubah hitam dengan melentangkan tangan sedang berdiri di sisi kepalanya. Pada adegan itu terlihat pria yang sedang mengintai tiba-tiba pria tersebut mencekik seseorang bersama pria lainnya yang mengenakan setelan jas dan topi.

Pada adegan tersebut terlihat bahwa pria yang mengenakan jas berwarna hitam dan pria yang mengenakan jas berwarna coklat, mereka bersalaman dan mengatakan “Aku suka topi itu” dan juga “senang melihatmu Watson. Mereka juga terlihat mengenakan setelan yang sama yaitu dengan jas dan topi. Adegan ini dilanjutkan dengan mereka yang siap untuk beraksi bersama-sama ditandai dengan membuka topinya secara bersama. Argyle dan Henderson (1997) menyatakan bahwa ikatan atau hubungan *bromance* antara laki-laki merupakan suatu hubungan yang terjalin dengan baik, yaitu karena rasa suka, senang terhadap kehadiran satu sama lain, memiliki minat serta kegiatan yang sama, membantu mampu memahami sama lain, menghadirkan rasa nyaman dan memberi dukungan sosial (dalam Saputra, 2021)

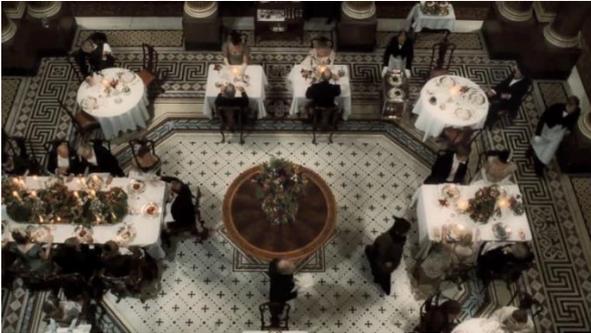
Konotasi dan Mitos

Pada *scene* tersebut memperlihatkan Sherlock Holmes yang sedang mengintai tiba-tiba diserang oleh musuh dari belakang diselamatkan oleh Dr. Watson yang terlihat tiba-tiba pula datang. Dr. Watson ternyata turut memperhatikan Sherlock Holmes dari kejauhan bahkan tanpa disadari oleh Sherlock Holmes sehingga dapat melakukan aksi penyelamatannya tersebut. Hal ini dapat diartikan sebagai bentuk adanya keintiman dalam persahabatan.

Adegan tersebut juga dilanjutkan dengan mereka yang saling bersalaman serta dialog Dr. Watson yang berkata “aku suka topi itu” dan dijawab oleh Sherlock Holmes “senang melihatmu Watson”. Tindakan tersebut dapat diartikan sebagai bentuk kedekatan hubungan karena mereka saling menghargai keberadaan satu sama lain. Menurut Smith Dkk (2000), keakraban terjadi pada sebuah persahabatan yang terjalin dengan baik, meliputi orang-orang yang saling menyukai kehadirannya satu sama lain. Selain itu, mereka juga mengenakan pakaian dan topi yang mirip. Selain memulai aksinya mereka membuka topinya secara

bersama-sama. Tindakan ini juga dapat diartikan sebagai bentuk kekompakkan yang terjadi dalam sebuah hubungan erat persahabatan antar laki-laki.

Menurut De Angelis (2014), bromance atau persahabatan di antara laki-laki memiliki nilai dan juga bertolak belakang dengan nilai maskulin. Bromance merupakan istilah untuk suatu hal menunjukkan adanya hubungan emosional yang kuat dan intens antara laki-laki heteroseksual. Keterikatan atau hubungan emosional tersebut dapat ditunjukkan melalui ekspresi secara fisik, maka hal ini dapat dilihat pada temuan data yaitu scene/cuplikan. Ekspresi tersebut dapat dilihat dari ketika bagaimana ketika antar laki-laki itu bertemu, serta tindakan yang dilakukan. Pada film Sherlock Holmes terlihat ketika Sherlock Holmes dan Dr. Watson bertemu pada cuplikan 1 (03:17-03:40) mereka sangat senang akan kehadiran satu sama lain, terlebih Sherlock Holmes sedang membutuhkan bantuan.

<p style="text-align: center;">Scene/Cuplikan 2 (12.07-12.32)</p>	<p style="text-align: center;">Dialog</p>
<p>Dr. Watson mengenalkan calon tunangannya pada Sherlock Holmes</p> 	<p>Dr. Watson: Holmes. Kau datang lebih awal.</p> <p>Holmes : Modis.</p> <p>Dr. Watson: Nona Mary Morstan.</p> <p>Holmes : Astaga. Senang bertemu.</p>
 <p style="text-align: center;">Kau datang lebih awal.</p>	<p>Aku tak tahu mengapa dia lama sekali memperkenalkan kita.</p> <p>Mary : Sungguh aku senang bertemu denganmu, Tn. Holmes. Aku</p>



sudah banyak mendengar tentangmu.



Denotasi

Pada *Scene*/cuplikan tersebut terlihat latar tempat pada sebuah restoran yang dengan meja persegi dan bundar yang beralaskan kain berwarna putih mengelilingi meja berwarna coklat yang terletak ditengah-tengah ruangan. Selain itu juga terdapat alat makan, makanan dan juga lilin pada tiap mejanya serta orang-orang yang berada didalam restoran tersebut menggunakan setelan berwarna hitam.

Terlihat pada *scene* pria yang menggunakan setelan jas berwarna hitam sedang duduk dikursi. Selain itu, pria yang satunya yang mengenakan setelan jas berwarna hitam berdiri tepat disebelah wanita yang mengenakan gaun berwarna ungu dan mengenakan perhiasan kalung. wanita memegang atau menggandeng tangan dari pria disebelahnya dan dilanjutkan dengan pria yang duduk di kursi berjabat tangan dengan wanita.

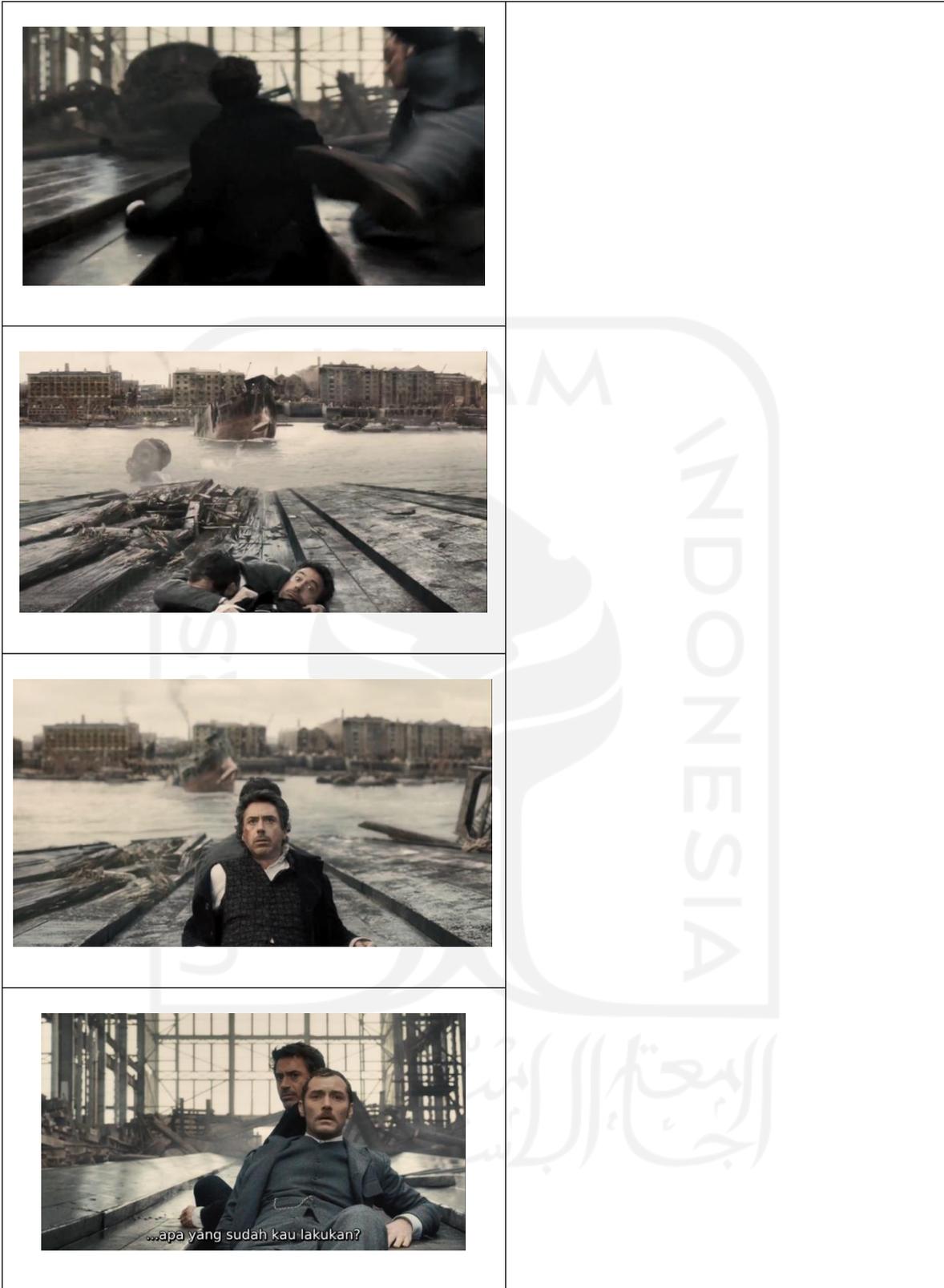
Konotasi dan Mitos

Sherlock Holmes yang terlihat duduk dan datang lebih awal pada sebuah restoran sedang menunggu Dr. Watson datang. Diketahui bahwa Dr. Watson mengajak Sherlock Holmes untuk keluar dari rumah agar tidak suntuk sekaligus Dr. Watson ingin memperkenalkan wanita yang ingin dilamar oleh Dr. Watson, yaitu Mary Morstan. Pada *scene* tersebut terlihat Sherlock Holmes dan Dr. Watson sama-sama menggunakan pakaian berwarna hitam. Dr. Watson terlihat kaget dan tersenyum melihat Sherlock Holmes dan mengatakan "Holmes. Kau datang lebih awal", karena datang lebih awal dari jam yang dijanjikan. Selain itu, tindakan Dr. Watson yang ingin memperkenalkan kekasihnya kepada Sherlock Holmes menandakan ikatan hubungan yang sangat intim.

Adegan pun dilanjutkan dengan Sherlock Holmes yang berusaha menebak sifat dari Mary Morstan yang menandakan ingin mengetahui apakah wanita tersebut baik untuk Dr. Watson atau tidak. Sikap dari Dr. Watson yang ingin memperkenalkan wanita yang ingin dilamar kepada Sherlock Holmes serta Sherlock Holmes yang berinisiatif datang lebih awal demi Dr. Watson menandakan adanya hubungan yang intim. *Bromance* atau persahabatan di antara laki-laki dapat terbentuk karena ada timbal balik, saling percaya, kasih sayang, keterbukaan, dan perilaku suportif (Davies, 2016).

Sherlock Holmes datang ke sebuah restoran karena diminta oleh Dr. Watson untuk dikenalkan pada calon tunangannya. Hal itu terjadi karena Dr. Watson menganggap bahwa ia memerlukan pendapat dan dukungan dari sahabatnya terhadap tindakan yang akan ia ambil. Keterbukaan dan rasa memiliki menjadi faktor tindakan tersebut dilakukan.

<p>Scene/Cuplikan 3 (54.16-55.15)</p> <p>Dr. Watson membantu Sherlock Holmes dari serangan musuh dan reruntuhan kapal</p>	<p>Dialog</p>
	<p>Dr. Watson : Holmes!</p> <p>Holmes : Watson. Apa yang sudah kau lakukan?</p>
	



Denotasi

Pada *scene* tersebut terlihat pria yang sedang menggunakan jas berwarna abu-abu serta dasi memegang sebuah pistol dan dibelakangnya terdapat reruntuhan kayu serta sebuah

rantai besar. Selain itu, terlihat pula pria yang mengenakan setelan jas hitam serta rompi dengan garis sedang dipegang oleh pria satunya dan diteruskan dengan mereka saling bersandar. Pada latar dibelakang mereka terlihat aliran air laut dengan sebuah kapal ditengahnya serta bangunan pada bagian seberang. Pada cuplikan ini terlihat Sherlock Holmes mengatakan “Watson, apa yang sudah kau lakukan?” sembari mereka terlihat duduk bersandar menghadap ke arah yang sama.

Konotasi dan Mitos

Pada *scene*/adegan tersebut, Dr. Watson datang dan sedang berusaha untuk menyelamatkan Sherlock Holmes dalam sebuah perkelahian yang mengakibatkan kapal serta rantai kapal menuju ke arah Sherlock Holmes. Dalam *scene* tersebut Dr. Watson bergegas secara cepat sembari berteriak “Holmes!” dan kemudian berhasil menyelamatkan Sherlock Holmes dengan memeluk dan menunduk bersama agar tidak terkena runtuhannya kayu dan rantai dari kapal. Setelah itu, Sherlock Holmes dan Dr. Watson saling bersandar punggung dan melihat ke arah kapal dan reruntuhan yang hampir mengenai mereka. Sikap dan tindakan dari Dr. Watson yang ingin menyelamatkan Sherlock Holmes menandakan adanya hubungan yang dalam karena kekhawatiran terhadap satu sama lain serta tindakan untuk tolong menolong disaat ada yang membutuhkan pertolongan, bahkan tanpa dimintai pertolongan. Menurut Argyle dan Handerson (1997) menyebutkan bahwa ikatan atau hubungan bromance antara laki-laki merupakan hubungan yang sangat erat dan terjalin secara baik, saling menyukai satu sama lain, menyukai kehadiran masing-masing, memiliki kesamaan minat dan kegiatan, saling membantu satu sama lain, saling mempercayai dan juga menimbulkan kenyamanan serta memberikan dukungan sosial (dalam Saputra, 2021). Hal ini terlihat pada *scene*/cuplikan Dr. Watson membantu Sherlock Holmes karena kekhawatiran dan telah menyukai sosok Sherlock Holmes.

<p style="text-align: center;">Scene/Cuplikan 4 (40.37-40.50)</p> <p>Sherlock Holmes & Dr. Watson sedang menyelidiki peti Blackwood di pemakaman</p>	<p style="text-align: center;">Dialog</p>
 <p style="text-align: center;">Baik. Tutup dan bersihkan tempat ini.</p>	<p>Holmes: Baik. Tutup dan bersihkan tempat ini.</p> <p>Dr. Watson : Kau yakin jika dia hidup lagi?</p> <p>Holmes : Pertanyaannya bukan jika. Tapi bagaimana. Pekerjaan datang lagi</p>
 <p style="text-align: center;">Kau yakin jika dia hidup lagi?</p>	<p>Dr. Watson : Ikuti rohmu</p> <p>Watson & Holmes: Dan di atasnya, menangislah “Tuhan memberkati Harry, Inggris dan St. Goerge”.</p>
 <p style="text-align: center;">"Tuhan memberkati Harry, Inggris dan St. George."</p>	

Denotasi

Scene atau cuplikan tersebut diambil menggunakan teknik *high angle shot* karena menampilkan keseluruhan dari atas. Pada cuplikan tersebut terlihat kedua orang pria sedang berada diantara makam serta terdapat pula sebuah peti yang sedang terbuka. Selain itu terlihat pula beberapa orang yang menggunakan pakaian serba hitam dan topi yang

berwarna hitam pula. Pria pertama terlihat mengenakan setelan jas dan topi berwarna hitam. Sedangkan yang satunya terlihat mengenakan setelan jas dan topi berwarna hitam pula, namun ia menggunakan jaket berwarna coklat sebagai *outer*.

Konotasi dan Mitos

Sherlock Holmes dan Dr. Watson sedang bekerja sama sebagai *partner* menangani kasus Blackwood. Pada *scene* tersebut mereka berdua terlihat sedang memeriksa sebuah makam dan membongkar isi peti. Setelah itu mereka berdua pergi meninggalkan makam tersebut secara bersama-sama dan jalan berdampingan dengan membicarakan kasus makam Blackwood tersebut. Dalam cuplikan tersebut Dr. Watson mengatakan sebuah kutipan “ikuti Roh-mu” dan kemudian Sherlock Holmes menyambung dan mereka mengatakan secara bersama-sama “Dan di atasnya, menangislah:’Tuhan memberkati Harry, Inggris dan St. George’”. Pada cuplikan tersebut memperlihatkan Sherlock Holmes dan Dr. Watson saling bekerja sama dalam menangani kasus. Selain itu juga memperlihatkan Sherlock Holmes dan Dr. Watson jalan bersama secara berdampingan dan juga mengatakan hal yang sama. Hal ini menandakan adanya keakraban atau hubungan yang intim diantara mereka. *Bromance* menunjukkan keintiman dan juga keakraban menyebabkan satu dengan yang lainnya saling mengenal diri atau karakter masing-masing, sehingga satu dengan yang lainnya memberikan kebebasan dalam mengungkapkan dan mengekspresikan perasaan dan emosional serta hal lainnya seperti candaan, umpatan, dan juga kritikan kepada teman *bromancenya* (Saputra, 2021). Pada *scene*/cuplikan ini Sherlock Holmes dan Dr. Watson ini terjadi karena satu sama lain sudah saling mengenal, terlebih pekerjaan yang sama membuat mereka selalu beriringan kemanapun.

الجمعة، الأستد الاندو
الجمعة، الأستد الاندو

Scene/Cuplikan 5 (55:18-55:28)

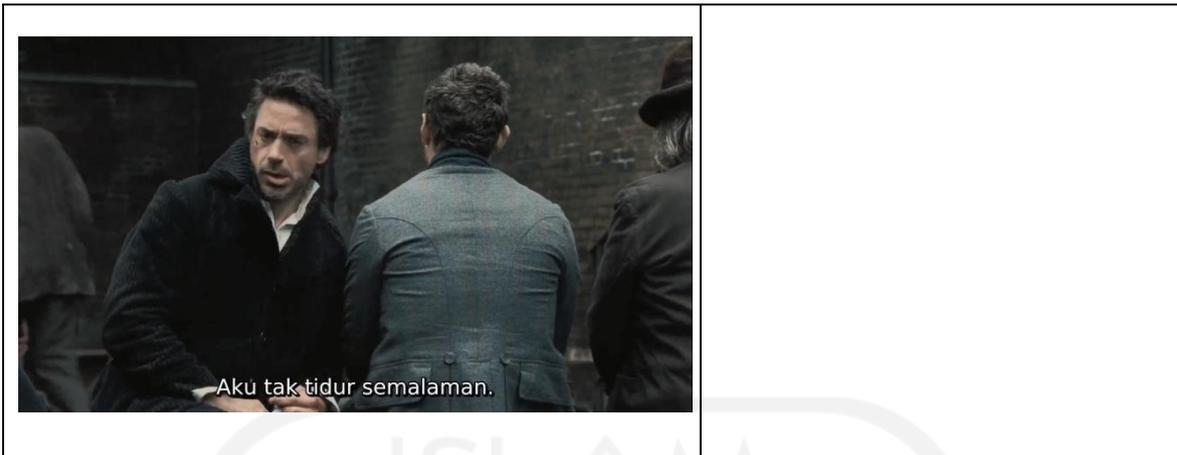
Sherlock Holmes tidur dipundak Dr. Watson semalaman



Dialog

Dr. Watson : Aku tak tidur semalaman. Tak sekedip mata pun. Kenapa aku yakin kalau aku akan minum teh bersama orangtua Mary bukannya bicara dan ikut denganmu.

Holmes: Kita terperangkap. Itu pertahanan diri



Denotasi

Pada *scene* tersebut, terlihat dua orang laki-laki sedang duduk di kursi dengan dikelilingi orang-orang dan keramaian. Terdapat pula beberapa penjaga pada pintu besi. Mereka duduk di bagian tengah kursi dan diantara 3 orang lainnya yang mengenakan setelan jas dan topi, selain itu terlihat wanita dengan rambut pirang yang sedang merokok di kursi yang sama. Mereka terlihat menggunakan setelan jas yang kumuh dan rambut yang berantakan. Selain itu pria yang mengenakan jas hitam memiliki luka dan darah pada bagian pipi kanannya. Lokasi adegan tersebut adalah pada sebuah penjara terbuka dan kondisi langit yang mendung.

Pada adegan tersebut terlihat seorang pria dengan setelan jas hitam sedang tidur dipundak pria disebelahnya yang megenakan jas abu-abu . Pria yang mengenakan jas abu-abu tersebut mengatakan “aku tidak tidur semalaman, tidak sekedip mata pun”.

Konotasi dan Mitos

Pada *scene* tersebut yang memperlihatkan Sherlock Holmes dan Dr. Watson yang sedang berada di penjara. Sherlock Holmes terlihat tertidur pulas di pundak Dr. Watson dan ia terlihat tidak mempermasalahkannya dan membiarkannya sembari membaca buku catatan kasusnya. Hal tersebut dapat diartikan sebagai kedekatan atau hubungan yang sangat intim. Hubungan yang intim biasanya terjalin oleh sepasang kekasih, namun jika dikaitkan dengan *scene* diatas keintiman antara laki-laki tersebut menandakan persahabatan yang sangat erat.

Pada adegan tersebut terlihat ketika Sherlock Holmes terbangun, Dr. Watson berkata “aku tidak tidur semalaman, tidak sekedip mata pun”. Hal ini menandakan bahwa tindakan Dr. Watson yang membiarkan Sherlock Holmes tidur di pundaknya sepanjang malam

menunjukkan kepedulian dan rela melakukan hal tersebut dapat diartikan sebagai hubungan yang romantis antar laki-laki. Menurut Budyatna dan Ganiem (2011) hubungan yang akrab ditandai dengan adanya tingkatan sikap dan tindakan ramah, rasa kasih sayang, rasa percaya, mengungkapkan diri serta tanggung jawab yang diberikan melalui berbagai macam lambang tertentu (dalam Pratama, 2021). Pada *scene*/cuplikan ini Sherlock Holmes tertidur di pundak Dr. Watson karena adanya rasa nyaman dan Dr. Watson membiarkannya serta tidak tidur semalaman karena menjaga Sherlock Holmes agar tidurnya tidak terganggu dan nyenyak.

<p>Scene/Cuplikan 6 (01:31:50-01:32:15)</p> <p>Dr. Watson datang menjenguk Sherlock Holmes disaat ia juga sedang cedera</p>	<p>Dialog</p>
	<p>Holmes : Sepertinya kau sembuh dengan cepat.</p> <p>Dr. Watson : Ya. Aku mengeluarkan pecahan peluru sendiri. Mary bilang dokter yang merawatku bodoh.</p>
	<p>Holmes : Aku. Aku begitu sangat senang kau sehat dan bersama kami.</p>
	



Denotasi

Pada scene ini memperlihatkan lokasi pada sebuah ruangan seperti kamar yang seluruh dinding dan lantainya terbuat dari kayu. Terlihat pria yang duduk di sebelah kiri mengenakan kemeja putih dengan lengan yang dilipat serta memegang kain berwarna putih. Terlihat pula pria yang satunya duduk di sebelah dengan menggunakan pakaian setelan jas hitam dan dasi dengan perban pada bagian bahu dan dadanya, serta tangannya memegang tongkat. Pada bagian belakang terlihat cahaya masuk pada jendela yang menandakan siang hari.

Pada scene itu mereka berdua duduk sembari pria yang mengenakan tongkat tersebut yang memulai obrolan dan yang berbaju putih tersebut “aku sangat senang kau begitu sehat dan bersama kami” dengan saling menatap kemudian duduk menghadap depan sambil berbicara.

Konotasi dan Mitos

Pada scene ini memperlihatkan Sherlock Holmes yang baru mulai pulih dijenguk oleh Dr. Watson. Kondisi Dr. Watson sendiri juga baru saja sembuh dan ia menyempatkan diri untuk menjenguk Sherlock Holmes di suatu rumah. Hal ini dapat diartikan sebagai keintiman dalam sebuah hubungan. Dr. Watson yang khawatir terhadap Sherlock Holmes sehingga mendatanginya dan langsung duduk disampingnya. Menurut Gottman dan Parker dalam penelitian yang dilakukan oleh Qurrota A'yun menjelaskan bahwa ikatan atau hubungan dalam persahabatan memiliki kelebihan tersendiri diantaranya adalah petemanan

itu sendiri, keinginan untuk maju atau berkembang, dukungan secara ego, dukungan secara fisik, perbandingan sosial dan juga intimasi (A'yun, 2018).

Adegan ini dilanjutkan dengan Sherlock Holmes yang baru saja pulih berkata kepada Dr. Watson yang duduk disampingnya “aku sangat senang kau begitu sehat dan bersama kami”. Tindakan dan perkataan ini dapat diartikan sebagai keromantisan atau kasih sayang seperti yang dilakukan oleh sepasang kekasih. Namun hal ini terjadi antara laki-laki. Saling merasa membutuhkan dan bahagia menandakan menghargai keberadaan satu sama lain dapat diartikan sebagai bentuk kasih sayang. Menurut Bersma, Poot dan Liefbroer, hubungan atau relasi interpersonal didalamnya terdapat kenyamanan, dukungan dan juga bantuan, sehingga relasi atau hubungan ini menjadi sesuatu yang sangat berharga bagi masing-masing individu (Febrieta, 2016)

Bromance juga terlihat dari bagaimana ketika salah satu mengalami kesulitan, pada *scene*/cuplikan ini terlihat Sherlock Holmes yang sedang sakit dijenguk oleh Dr. Watson. Sherlock Holmes yang sedang sakit membutuhkan dukungan agar segera sehat dan bangkit, Dr. Watson datang untuk menjenguknya karena memiliki rasa sayang kepada sahabatnya tersebut.

B. Film 3 Idiots

Scene/Cuplikan 1(01:12:30-01:12:59) Raju berterima kasih karena Rancho telah membawa ayahnya ke rumah sakit	Dialog
	<p>Raju : Rancho. Terima kasih, kawan!</p> <p>Farhan : Idiot, kau ucapkan terima kasih pada teman? Si Silencer itu ya, yang mengajarmu? Hah?</p> <p>Rancho: Tidakkah dia mengatakan padamu, persahabatan lebih mulia dari manusia itu sendiri.</p>
	<p>Phia : Sudah, ayo pulang! Besok kalian harus ujian kan?</p> <p>Rancho : Aah, ada banyak sekali ujian, tapi ayah hanya ada satu.</p>

	<p>Sekarang kita akan rawat Pak Pos Teladan, setelah itu kita pergi.</p> <p>Raju : Rancho, maafkan aku.</p> <p>Rancho: Sudah. Jangan bermuka sedih begitu, pergilah temui ayahmu!</p>
	

Denotasi

Pada scene ini terlihat tiga orang pria dan satu wanita sedang berada di rumah sakit. Terlihat pria yang sedang mengenakan jaket berwarna biru dan menyanggah tas serta disebelahnya berdiri di samping dengan mengenakan kemeja abu-abu dan kacamata. Selain itu pria yang satunya mengenakan baju panjang berwarna merah muda serta wanita terlihat berdiri di meja rumah sakit dengan mengenakan baju merah dan celana biru.

Pada adegan tersebut terlihat dua pria saling memeluk dan menangis. *Scene* itu dilanjutkan dengan pria tersebut yang mengusap air mata pria yang satunya menggunakan jaket biru yang dikenakannya. Sambil berpelukan, Raju mengatakan “Rancho, maafkan aku” dan Rancho berkata “sudah diam, sana temui ayahmu dan jangan bermuka sedih begitu, pergilah” dan diakhiri dengan jawaban Raju “Terima kasih, kawan”.

Konotasi dan Mitos

Kedekatan hubungan persahabatan dapat dilihat dan ditandai dengan intensitas kebersamaan dalam menjalankan berbagai hal. Pada *scene* ini memperlihatkan Rancho dan Raju saling berpelukan dan menangis bersama. Tindakan yang dilakukan oleh Rancho dan Raju diartikan sebagai bentuk keintiman yang terjalin antara mereka. Terlebih adegan dilanjutkan dengan Rancho yang berusaha menyemangati Raju dengan menyuruhnya berhenti menangis. Tidak hanya itu, tindakan yang dilakukan oleh Rancho adalah

menghapus air mata Raju dengan jaket biru yang ia kenakan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan romantis yang terjadi.

Bromance juga dianggap unik karena kedekatan yang diperlihatkan terkadang tidak seperti biasanya, ada pula yang saling bertingkah kekanak-kanakan, mengeluarkan umpatan atau saling mengejek dan beberapa tindakan yang dianggap bodoh. Demikian, dibalik tindakan tersebut mereka akan saling memberikan perhatian serta dukungannya saat dalam situasi sulit dan bahkan hingga mempertaruhkan nyawanya sebagai tanda loyal (Rinesti, 2016). Ketika Rancho menghapus air mata Raju dengan jaketnya terdapat dialog yang menunjukkan Raju sedang meminta maaf, namun Rancho menjawab “sudah diam, sana temui ayahmu dan jangan bermuka sedih begitu, pergilah” dan Raju berkata “terima kasih, kawan”. Hal ini juga dapat diartikan hubungan persahabatan yang intim dengan menunjukkan kepedulian serta menyemangati. *Bromance* atau persahabatan di antara laki-laki dapat terbentuk karena ada timbal balik, saling percaya, kasih sayang, keterbukaan, dan perilaku suportif (Davies, 2016).

Pada *scene*/cuplikan ini Raju sedang merasa bersedih ketika ayahnya jatuh sakit sekaligus merasa bahagia karena memiliki teman sebaik Rancho yang rela menyelamatkan ayahnya, mereka berpelukan dan Rancho berusaha menenangkannya adanya rasa kasih sayang. *Bromance* pada hal ini juga dapat diartikan hubungan persahabatan yang intim dengan menunjukkan kepedulian serta menyemangati.

Scene/Cuplikan 2 (01:39:10-01:41:01)	Dialog
Rancho sedang menasehati Raju dan Farhan agar kembali bangkit dari kesulitan perkuliahan	
	<p>Rancho : Hei Raju. Berhentilah menjadi insinyur. Jadilah <i>Wild Life Photographer</i>. Jalani pekerjaan yang kau sukai.</p> <p>Raju : Guru Ranchhoddas. Mekanika adalah hidupku dan kuanggap istriku, kucintai</p>



mereka. Kenapa nilaiku selalu buruk? Jelaskan!

Rancho : Kau terlalu takut pada masa depanmu, kau pikir kau akan bisa hidup? Bagaimana bisa kau fokus belajar. Teman-temanmu aneh. Yang satu penakut, yang satu lagi mati.



Denotasi

Pada *scene* tersebut terlihat tiga pria sedang duduk di tangga, yaitu yang di tengah terlihat mengenakan jaket serta celana pendek dan duduk ditengah diantara disebelah kanan mengenakan kacamata dan celana pendek serta yang duduk di sebelah kiri mengenakan baju

dan celana serba putih dengan kain berwarna merah dilehernya. Selain itu terlihat pula adanya gelas dan botol minum serta ada kertas putih yang dipegang oleh Rancho.

Cuplikan tersebut juga terdapat dialog yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu kata-kata atau ungkapan “Berhentilah menjadi insinyur. Jadilah *wild life photographer*” dan juga “teman-temanku aneh, yang satu penakut, yang satu lagi mati”

Konotasi dan Mitos

Kegiatan minum dan mengobrol yang dilakukan oleh Rancho, Raju dan Farhan dilakukan di malam hari dan ditempat yang sepi. Kegiatan ini merupakan tindakan yang biasa dilakukan oleh orang-orang yang memiliki ikatan seperti keluarga ataupun kekasih. Mereka minum karena sama-sama mengalami keadaan yang sulit. Adanya persamaan latar dari masalah tersebut menandakan mereka memiliki perasaan yang sama.

Farhan dan Raju yang sangat meratapi permasalahannya disemangati dan diberi saran oleh Rancho. Rancho terlihat memegang bahu Farhan sembari mengungkapkan kata “Berhentilah menjadi insinyur. Jadilah *wild life photographer*”. Rancho juga memegang bahu Raju dan menyarankan mereka untuk memilih jalan sesuai keinginan hatinya agar cita-cita mereka terwujud. Rancho juga terlihat memukul kepala Farhan. Kemudian ia kembali mengungkapkan umpatan “Teman-temanku aneh, yang satu penakut, yang satu lagi mati”.

Tindakan yang diperlihatkan oleh Rancho, Raju dan Farhan dengan saling bertukar pikiran serta tindakan Rancho yang memberi saran dan menyemangati mereka bahkan dengan umpatan menandakan adanya kepedulian serta tidak ada yang ditutupi oleh masing-masing individu. Tindakan ini dilandaskan karena adanya kepercayaan satu sama lain serta ingin maju bersama dengan memberikan dukungan. *Bromance* atau hubungan persahabatan yang terjalin di antara laki-laki dikarenakan adanya rasa kasih sayang, percaya satu sama lain, timbal balik, keterbukaan serta perilaku suportif atau saling mendukung (Davies, 2016)

Pada *scene*/cuplikan ini terlihat Raju dan Farhan sedang bersedih karena permasalahan dikampus. Hal ini menunjukkan bahwa mereka sedang membutuhkan seseorang untuk menyelesaikan kesedihannya. Rancho berada disana untuk menghibur dan memberi dukungan kepada mereka agar segera bangkit. Menurut White, dijelaskan oleh Kirnandita (2017), perbedaan antara hubungan romantis dan *bromance* terletak pada situasi menghakimi dan pembatasan mendiskusikan atau mengungkapkan perasaan

Scene/Cuplikan 3 (01:54:21-01:54:33)	Keterangan
	Rancho sedang menjenguk Raju yang sedang tidak sadarkan diri atau koma di rumah sakit.
	
	

Denotasi

Pada *scene* ini terlihat pria yang mengenakan baju biru sedang menangis dan memegang tangan seorang pria di kamar pasien rumah sakit. Di belakangnya terlihat bahwa ada pasien yang sedang tidur diatas kasur. Adegan ini dilanjutkan terlihat pria yang mengenakan baju biru tersebut memegang kepala pria yang sedang di perban. Selain itu, pria tersebut terlihat tidur dengan mata terbuka dengan kepalanya diperban serta mengenakan selang oksigen pada hidungnya. Kemudian pria yang duduk terlihat mengusap air matanya

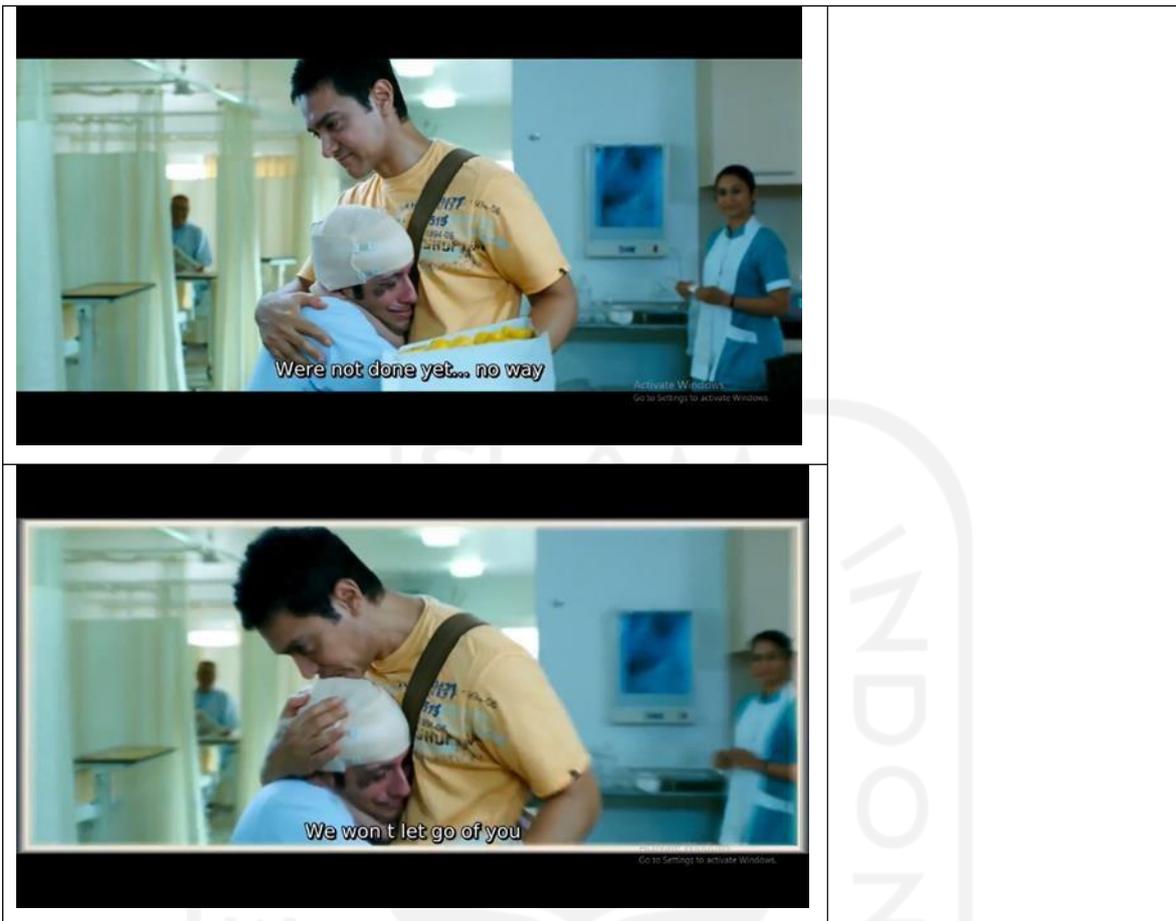
menggunakan tangan kiri dan memegang tangan pria satunya menggunakan tangan kanannya.

Konotasi dan Mitos

Adanya suatu hubungan atau ikatan dapat mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Hal ini terlihat pada *scene* yang menampilkan Rancho yang sedang menjenguk serta menemani Raju selama masa kritis di rumah sakit. Rancho yang sedang menemani Raju melalui masa-masa kritisnya terlihat menangis sambil memegang tangan Raju. Ia berharap Raju segera sadar dan terlihat mengelus kepala Raju sembari memohon agar ia sadar “Sadarlah teman”. Hal ini menandakan Rancho sangat prihatin dan merindukan keberadaan Raju seperti sebelumnya dan dapat melalui hari bersama kembali. Tindakan serta ekspresi emosional yang ditunjukkan oleh Rancho menunjukkan adanya hubungan yang mendalam diantara mereka. Menurut Gottman dan Parker dalam penelitian yang dilakukan oleh Qurrota A’yun menjelaskan bahwa ikatan atau hubungan dalam persahabatan memiliki kelebihan tersendiri diantaranya adalah petemanan itu sendiri, keinginan untuk maju atau berkembang, dukungan secara ego, dukungan secara fisik, perbandingan sosial dan juga intimasi (A’yun, 2018).

Adanya suatu hubungan atau ikatan dapat saling mempengaruhi satu sama lainnya. Seperti yang terlihat pada *scene*/cuplikan ini ketika Rancho menemani Raju yang sedang tidak sadarkan diri atau koma di rumah sakit. Ia terlihat menangis dan menggenggam tangan Raju. Hal ini terjadi karena Rancho memerlukan kehadiran temannya agar bisa bersama-sama kembali.

Scene/Cuplikan 4 (01:57:37-01:57:48)	Keterangan
	<p>Raju sedang menjenguk dan menyuapi Raju yang sedang dirawat di rumah sakit.</p>



Denotasi

Pada *scene* tersebut terlihat pria mengenakan baju kuning dan pria duduk di kursi roda menggunakan baju pasien. Pria yang duduk di kursi roda dan kepalanya terlihat diperban. Di belakang mereka terlihat seorang suster yang sedang melihat mereka dengan menggunakan baju berwarna biru. *Scene* ini menunjukkan dua pria tersebut sedang berada di rumah sakit atau kamar pasien. Pada sisi kiri laki-laki juga sedang melihat kedua pria tersebut dari tirai.

Pada adegan ini terlihat pria tersebut menyupai makanan kepada pria yang duduk di kursi roda dengan kepala diperban tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan berpelukan sembari mencium kepala pria yang berada di kursi roda dan memegangnya. Mereka berdua juga terlihat meneteskan air mata.

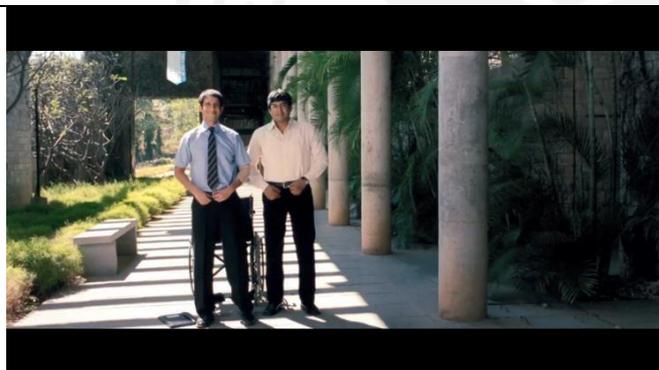
Konotasi dan Mitos

Terdapat beberapa interaksi yang diperlihatkan pada cuplikan tersebut yang dapat dikategorikan sebagai *bromance*. Pada *scene* tersebut menampilkan Rancho sedang menyuapi makanan pada Raju yang sedang dirawat di rumah sakit. Raju terlihat penuh dengan perban karena lukanya. Raju terlihat menangis sambil tersenyum sembari memeluk Rancho. Tidak hanya sampai disitu, Rancho pun terlihat meneteskan air mata dan mencium kepala dari Raju. Tindakan Rancho yang sangat peduli dan mendukung Raju yang sedang sakit menunjukkan adanya kedekatan yang emosional diantara mereka. Menurut Gottman dan Parker dalam penelitian yang dilakukan oleh Qurrota A'yun menjelaskan bahwa ikatan atau hubungan dalam persahabatan memiliki kelebihan tersendiri diantaranya adalah petemanan itu sendiri, keinginan untuk maju atau berkembang, dukungan secara ego, dukungan secara fisik, perbandingan sosial dan juga intimasi (A'yun, 2018). Terlebih Rancho yang meluangkan waktu kosongnya untuk berada di rumah sakit dan mau menyuapi Raju yang sedang sakit, padahal tindakan tersebut dapat dilakukan oleh keluarga atau bahkan suster dari rumah sakit tersebut. Sejumlah laki-laki yang menjalin *bromance*, dalam penelitian yang dikutip Anwar (2017), mendeskripsikan hubungannya dengan laki-laki lain sebagai hubungan keluarga. Menurut Gottman dan Parker dalam penelitian yang dilakukan oleh Qurrota A'yun menjelaskan bahwa ikatan atau hubungan dalam persahabatan memiliki kelebihan tersendiri diantaranya adalah petemanan itu sendiri, keinginan untuk maju atau berkembang, dukungan secara ego, dukungan secara fisik, perbandingan sosial dan juga intimasi (A'yun, 2018)

Pada *scene*/cuplikan ini terlihat Rancho sedang menyuapi Raju Raju yang sedang duduk di kursi roda karena dirawat di rumah sakit, Rancho meneteskan air mata dan mencium kepala Raju. Tindakan ini menunjukkan bahwa Rancho berharap agar Raju segera sembuh dan bisa melanjutkan kesehariannya. Menurut Gottman dan Parker dalam penelitian yang dilakukan oleh Qurrota A'yun menjelaskan bahwa ikatan atau hubungan dalam persahabatan memiliki kelebihan tersendiri diantaranya adalah petemanan itu sendiri, keinginan untuk maju atau berkembang, dukungan secara ego, dukungan secara fisik, perbandingan sosial dan juga intimasi (A'yun, 2018).

Scene/Cuplikan 5 (02:06:49-02:07:50)	Dialog
---	---------------

Rancho dan Phia sedang menunggu Raju yang sedang melakukan wawancara kerja. Raju dan Farhan berterima kasih kepada Rancho yang sudah mempercayai mereka



Raju & Farhan :Paduka Raja.
Engkau sungguh hebat. Terimalah persembahan kami.





Denotasi

Pada *scene* tersebut terlihat pria yang mengenakan kaos putih serta tas dan seorang wanita yang mengenakan kacamata dan baju putih dengan kain berwarna ungu di lehernya sedang duduk di kursi. Latar tempat terlihat berada didalam gedung dengan penuh orang berdiri dibelakangnya. Adegan dilanjutkan dan terlihat dua orang pria berdiri pada sebuah lorong bangunan. Ada pula kursi roda yang terlihat yang diduduki. Pria tersebut terlihat mengenakan baju biru serta dasi garis duduk dikursi roda dan pria berdiri disebelahnya mengenakan kemeja dan kacamata

Konotasi dan Mitos

Rancho dan Phia sedang duduk menunggu Raju yang sedang melakukan wawancara kerja. Ketika Raju datang menggunakan kursi rodanya dengan didorong oleh Farhan mereka berdua berdiri dan berterima kasih pada Rancho hingga meneteskan air mata, terlihat dari ungkapan Raju dan Farhan “Paduka Raja, engkau sungguh hebat” karena mereka telah diberi saran oleh Rancho agar mendapatkan pekerjaan sesuai keinginan mereka. Tindakan tersebut menandakan adanya hubungan yang sangat intim, disaat Raju dan Farhan sedang kesulitan sebelumnya, Rancho siap menjadi tumpuan dan memberikan dukungan kepada mereka. Keakraban menurut Smith Dkk (2000), didefinisikan sebagai ikatan emosional positif dimana didalamnya termasuk saling pengertian dan dukungan. Adegan juga dilanjutkan dengan Rancho yang tidak tahan meneteskan air mata sembari tersenyum, ia bahkan bersembunyi dibalik dinding untuk menghapus air matanya karena sangat bahagia. Tindakan Rancho ini pun menunjukkan adanya sikap emosional dan ikut merasakan apa yang dirasakan oleh sahabatnya.

Rasa percaya pada satu sama lain juga terkait dalam *bromance*. Seperti pada *scene*/cuplikan ini Raju dan Farhan diberi dukungan oleh Rancho untuk mengikuti wawancara kerja dan diyakini akan berhasil. Mereka berdua berhasil mendapatkan pekerjaan karena adanya dukungan dari Rancho dan kepercayaan pada sahabatnya membuat hubungan tersebut memiliki dampak positif. Menurut Gottman dan Parker dalam penelitian yang dilakukan oleh Qurrota A'yun menjelaskan bahwa ikatan atau hubungan dalam persahabatan memiliki kelebihan tersendiri diantaranya adalah petemanan itu sendiri, keinginan untuk maju atau berkembang, dukungan secara ego, dukungan secara fisik, perbandingan sosial dan juga intimasi (A'yun, 2018).

<p>Scene/Cuplikan 6 (02:44:02-01:44:09)</p> <p>Raju, Farhan dan Phia bertemu Rancho setelah sangat lama berpisah</p>	<p>Dialog</p>
	<p>Rancho: Hai. Farhan.</p> <p>Farhan : Apanya yang hai? Kau selalu sembunyi.</p> <p>Rancho: Aku bisa jelaskan semuanya.</p> <p>Raju : Sudah lelah kami mencarimu.</p> <p>Apakau tidak punya uang receh untuk menelepon kami?</p>
 <p>Idiot, pakai kacamata segala! - Sudah, lepaskan dia..</p>	<p>Farhan : Ayo bangun Idiot.</p>



INDONESIA

Denotasi

Pada scene tersebut terlihat tiga orang laki-laki dan seorang wanita sedang berdiri sangat dekat. Terlihat pria mengenakan rompi berwarna biru serta kacamata dengan wajah yang terlihat terkejut, pria mengenakan baju panjang dan bermotif merah, pria mengenakan jaket berwarna coklat serta wanita yang berdiri di belakang mereka mengenakan baju berwarna merah. Latar tempat yang terlihat dibelakang mereka adalah adanya bukit-bukit yang berbaris serta danau yang terlihat berwarna biru serta langit yang sangat cerah. Pria yang mengenakan rompi berwarna biru terlihat dipukuli oleh dua pria lainnya. Kemudian dilanjutkan mereka terlihat saling berpelukan dan tertawa bersama.

Konotasi dan Mitos

Keintiman persahabatan dapat dilihat dari bagaimana ketika bertemu satu sama lainnya. Pertemuan yang terjadi antara Rancho, Raju dan Farhan setelah bertahun-tahun lamanya mereka terlihat tertawa bersama serta saling berpelukan. Menurut Smith Dkk (2000), keakraban terjadi pada sebuah persahabatan yang terjalin dengan baik, meliputi orang-orang yang saling menyukai kehadirannya satu sama lain. Namun sebelum itu, Rancho terlihat dipukuli oleh Raju dan Farhan dengan mengatakan “Idiot, tidak bisakah kau menghubungi kami”. Adanya umpatan yang ditujukan pada Rancho tergolong unik dalam persahabatan. Adegan ini juga memperlihatkan mereka menangis bahagia karena sudah lama tidak bertemu sejak lulus dari masa perkuliahan. Bahkan saat diawal Rancho terlihat sangat terkejut dan mata yang berkaca-kaca saat melihat mereka yang tiba-tiba berada disana. Hal ini dapat diartikan sebagai keintiman persahabatan bromance. Mulai dari mata yang berkaca-kaca bahkan menangis saat bertemu, serta berpelukan, bahkan mereka tidak dapat mengungkapkan kata-kata karena sangat senang. Hubungan *bromance* dikategorikan sebagai hubungan yang unik karena bentuk serta tindakan yang dilakukan tidak selalu “normal”. Hal ini dikarenakan adanya bentuk yang ditunjukkan seperti tindakan kekanak-kanakan, umpatan yang diutarakan serta keusilan yang dilakukan serta tindakan yang dianggap bodoh. Namun, dibalik tindakan-tindakan tersebut satu dengan yang lainnya adalah mereka selalu ada, menjadi sandaran atau tumpuan pada masa sulit dan selalu loyal dalam memberi dukungan bahkan rela mempertaruhkan nyawanya (Rinesti, 2016).

Hubungan *bromance* dapat dilihat dari bagaimana ketika bertemu serta apa yang mereka lakukan ketika bersama. Pada *scene*/cuplikan ini memperlihatkan ketika Raju, Farhan dan juga Phia datang menemui Rancho yang sudah bertahun-tahun hilang tanpa

kabar. Rancho yang terkejut karena kedatangan mereka terlihat dipukuli oleh Farhan dan juga Raju, namun setelah itu mereka saling berpelukan dan tertawa bersama sembari mengeluarkan umpatan-umpatan. Hal ini dikarenakan mereka bahagia dapat bertemu kembali satu sama lain.



BAB IV

PEMBAHASAN

Adanya komunikasi timbal balik yang terjadi atau biasa yang disebut dengan interaksi terjadi dalam kehidupan akan terjadi karena manusia merupakan makhluk sosial. Interaksi terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Hubungan yang terjalin dengan baik merupakan faktor yang mendukung terbentuknya sebuah persahabatan. Dalam hubungan tersebut terdapat adanya hal yang dapat menimbulkan dan membentuk keakraban. Keintiman, menurut Smith dkk (2000), didefinisikan sebagai hubungan emosional positif yang mencakup saling pengertian dan dukungan. Keakraban berkembang perlahan dari waktu ke waktu dan dipengaruhi oleh interaksi, dukungan, dan validasi atau pembenaran atau penerimaan. Keakraban terjadi dalam persahabatan yang terjalin dengan baik, terdiri dari orang-orang yang saling menikmati kehadiran satu sama lain, memiliki minat dan kegiatan yang sama, saling membantu dan memahami, saling percaya, menciptakan rasa nyaman dan saling mendukung. Hubungan dekat dicirikan oleh tingkat kasih sayang, kepercayaan, keterbukaan diri, dan tanggung jawab yang tinggi, yang ditentukan oleh simbol dan ritual. Prisbell dan Anderson, 1980 dalam Budyatna & Ganiem (2011: 156).

***Bromance*, Gender dan Ketertarikan Seksual**

Bromance atau persahabatan di antara laki-laki yang dapat terbentuk karena adanya hubungan timbal balik yang terjadi, selain itu juga rasa saling percaya, kasih sayang, keterbukaan, dan perilaku suportif atau dukungan yang diberikan (Davies, 2016). Proses terbentuknya persahabatan antara laki-laki dengan laki-laki lainnya atau *bromance* karena adanya kesamaan seperti latar belakang dan juga interaksi yang terjadi secara intens. Selain karena adanya interaksi, hubungan keakraban juga berkembang dan dipengaruhi oleh pembenaran dan penerimaan satu sama lain.

Persahabatan atau hubungan yang terjalin *bromance* juga dapat dilihat dari bagaimana mereka saling mengungkapkan isi hatinya, seperti apa yang ia rasakan maupun keluh kesahnya. Menurut White, dijelaskan oleh Patresia Kirnandita (2017), perbedaan antara hubungan romantis dan *bromance* terletak pada situasi menghakimi dan pembatasan mendiskusikan atau mengungkapkan perasaan. Seperti yang terlihat pada film 3 Idiots pada *scene*/cuplikan 2 (01:39:10-01:41:01) ketika Raju, Rancho dan Farhan duduk bersama saling

berkeluh kesah. Tindakan ini dilandaskan karena adanya kepercayaan satu sama lain serta ingin maju bersama dengan memberikan dukungan. Selain itu Rancho juga memberikan dukungan berupa saran kepada teman-temannya tersebut agar masalah dapat terselesaikan. Ketika persahabatan atau ikatan antar laki-laki sudah tergolong akrab, akan terjadi komunikasi antar teman sebaya di dalamnya berupa proses pertukaran informasi pada masing-masing secara verbal dan juga non verbal yang dilakukan oleh hubungan pertemanan karena adanya kesamaan (Sulistinganah, 2013).

Dalam *bromance*, laki-laki satu sama lainnya juga dapat mengekspresikan hubungan atau kedekatan tersebut secara fisik melalui perkataan dan juga tindakan. Adanya suatu hubungan atau ikatan dapat saling mempengaruhi satu sama lainnya. *Bromance* memiliki nilai yang berbeda dari nilai maskulin. Ini adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kekuatan ikatan hubungan emosional yang intens antara laki-laki heteroseksual, ikatan emosional ini dapat diekspresikan secara fisik (DeAngelis, 2014). Hal ini juga terdapat pada *scene*/cuplikan 3 (01:54:21-01:54:33) ketika Rancho menemani Raju yang sedang tidak sadarkan diri atau koma di rumah sakit. Ia terlihat menangis dan juga menggenggam tangan Raju yang sedang koma.

Menurut Gottman dan Parker dalam penelitian yang dilakukan oleh Qurrota A'yun menjelaskan bahwa ikatan atau hubungan dalam persahabatan memiliki kelebihan tersendiri diantaranya adalah petemanan itu sendiri, keinginan untuk maju atau berkembang, dukungan secara ego, dukungan secara fisik, perbandingan sosial dan juga intimasi (A'yun, 2018). Maka dalam hubungan *bromance* tidak heran jika mereka saling menghabiskan waktu secara bersama-sama karena adanya kemauan untuk melangkah dan melalui berbagai hal untuk maju ke tahap selanjutnya.

Interaksi yang intens serta dukungan yang terus-menerus diberikan membawa dampak positif dalam sebuah hubungan. Tindakan-tindakan yang dilakukan pada kedekatan tersebut terkadang juga dianggap setara dengan hal yang dilakukan oleh keluarga. Dalam sebuah penelitian yang dikutip oleh Anwar (2017), beberapa pria dengan *bromance* menggambarkan hubungan mereka dengan pria lain sebagai hubungan keluarga.

Salah satu manfaat persahabatan terutama antar laki-laki adalah pada bagian intimasi. Intimasi adalah bentuk interaksi yang menjadi pembeda dalam hubungan *bromance*. Persahabatan sejati antar laki-laki tergolong dalam *bromance* adalah terdapat kehangatan, kasih sayang yang tulus dan erat satu sama lain. Hubungan ini dibangun tanpa adanya tujuan

untuk berkhianat, hal itu karena setiap individu memiliki rasa saling percaya, menghormati serta menghargai dan juga saling menyayangi (Pratama, 2021).

Hubungan *bromance* dapat dilihat dari bagaimana ketika bertemu serta apa yang mereka lakukan ketika bersama. Pada *scene*/cuplikan 6 (02:44:02-01:44:09) memperlihatkan ketika Raju, Farhan dan juga Phia datang menemui Rancho yang sudah bertahun-tahun hilang tanpa kabar. Rancho yang terkejut karena kedatangan mereka terlihat dipukuli oleh Farhan dan juga Raju, namun setelah itu mereka saling berpelukan dan tertawa bersama sembari mengeluarkan umpatan-umpatan. Hubungan *bromance* dikategorikan sebagai hubungan yang unik karena bentuk serta tindakan yang dilakukan tidak selalu “normal”. Hal ini dikarenakan adanya bentuk yang ditunjukkan seperti tindakan kekanak-kanakan, umpatan yang diutarakan serta keusilan yang dilakukan serta tindakan yang dianggap bodoh. Namun, dibalik tindakan-tindakan tersebut satu dengan yang lainnya adalah mereka selalu ada, menjadi sandaran atau tumpuan pada masa sulit dan selalu loyal dalam memberi dukungan bahkan rela mempertaruhkan nyawanya (Rinesti, 2016).

Gender merupakan sebuah konsep yang berperan sebagai parameter dalam mengidentifikasi peran antara laki-laki dan perempuan berdasarkan pengaruh sosial budaya masyarakat (*social construction*) tanpa melihat jenis biologis serta tidak menjadikannya sebagai alat untuk mendiskriminasi karena pertimbangannya bersifat biologis (Sagaf, 2014 dalam Muhammad Alif dkk.).

Gender dalam film *Sherlock Holmes* memiliki makna denotasi melalui tindakan, dialog dan juga penampilan merepresentasikan bahwa adanya batasan dalam kedekatan hubungan yang terjalin tersebut. *Sherlock Holmes* dan *Dr. Watson* digambarkan sebagai pria yang memiliki kecerdasan serta fisik yang kuat sehingga mampu menangani kasus dan menyelesaikannya. Peran mereka sebagai detektif dianggap sangat berpengaruh sehingga mereka bekerja sama dan sangat dihormati.

Pada film *3 Idiot*, para tokoh laki-laki digambarkan memiliki kecerdasan dan cerdas dalam mengambil tindakan. Mereka yang dituntut untuk menjadi insinyur atas kemauan sendiri dan orangtua berusaha menjalani hidup sesuai pilihannya. Keberhasilan mereka dalam menentukan pilihan hidup juga terjadi karena rasa loyalitas mereka dalam memberikan dukungan satu sama lain yang dapat mempengaruhi hal tersebut.

Dalam hubungan *bromance*, ketertarikan seksual masing-masing tidak dipandang. Hubungan yang terjalin tersebut membentuk pertemanan yang sangat erat, meskipun terlihat

melebihi hubungan dengan pasangan. Laki-laki satu sama lainnya dalam hubungan *bromance* terkadang memiliki rasa nyaman untuk membuka diri pada sahabat laki-lakinya. Namun, bukan berarti bahwa kekasih atau pasangan wanitanya tidak dapat membuatnya nyaman secara emosional maupun fisik. Terkadang laki-laki juga memerlukan masukan maupun dukungan serta sudut pandang sebagai sesama laki-laki. Contohnya seperti pada film *Sherlock Holmes* pada *scene*/cuplikan 2 (12.07-12.32) ketika Dr. Watson mengajak Sherlock Holmes untuk makan malam di sebuah restoran karena ia ingin memperkenalkan calon tunangannya kepada Sherlock Holmes. Tindakan tersebut dikategorikan sebagai tindakan *bromance* karena hal tersebut menunjukkan adanya kepercayaan terhadap satu sama lain dan juga adanya keterbukaan di antara mereka. Selain itu, pada *scene* tersebut diketahui bahwa Sherlock Holmes datang lebih awal dari jam yang dijanjikan. Hal ini memperlihatkan bahwa sikap dan tindakan Sherlock Holmes tersebut didasari oleh rasa menghargai, rasa memiliki dan juga dapat dikatakan sebagai sikap suportif atau memberi dukungan terhadap sahabatnya.

***Bromance* Dalam Perfilman**

Penggambaran *bromance* pada film *Sherlock Holmes* dan film *3 Idiots* berdasarkan *scene*/cuplikan yang telah diuraikan di atas menunjukkan hubungan *bromance* yang sangat signifikan. Adanya dialog dan tindakan yang memiliki kekuatan emosional yang sering diperlihatkan pada setiap *scene*/cuplikannya. Dalam film tersebut, pemeran atau tokoh mengekspresikan diri melalui berbagai hal kepada satu sama lain antara laki-laki.

Pada film tersebut menunjukkan masing-masing tokoh saling menunjukkan rasa sayang, kepedulian, serta tindakan tolong menolong yang membuat hubungan tersebut semakin dekat. Menurut White, dijelaskan oleh Kirandita (2017), perbedaan antara hubungan romantis dan *bromance* terletak pada situasi menghakimi dan pembatasan mendiskusikan atau mengungkapkan perasaan. Seperti yang terlihat pada *scene*/cuplikan 2 (01:39:10-01:41:01) ketika Raju, Rancho dan Farhan duduk bersama saling berkeluh kesah. Tindakan ini dilandaskan karena adanya kepercayaan satu sama lain serta ingin maju bersama dengan memberikan dukungan. Selain itu Rancho juga memberikan dukungan berupa saran kepada teman-temannya tersebut agar masalah dapat terselesaikan. Kembali lagi bahwa *bromance* atau hubungan persahabatan di antara laki-laki didasari oleh rasa kasih sayang, percaya satu sama lainnya, timbal balik serta keterbukaan dan perilaku suportif atau saling mendukung (Davies, 2016).

Penggambaran *bromance* juga memperlihatkan bagaimana satu sama lain saling menghargai dan menyenangkan keberadaan satu sama lain.. Pada *scene*/cuplikan 6 (01:31:50-01:32:15) memperlihatkan Dr. Watson menyempatkan diri untuk datang menjenguk Sherlock Holmes yang baru saja sembuh. Selain itu, ada pula dialog Sherlock Holmes yang baru saja pulih berkata kepada Dr. Watson yang duduk di sampingnya “aku sangat senang kau begitu sehat dan bersama kami”. Tindakan dan perkataan ini dapat diartikan sebagai keromantisan atau kasih sayang seperti yang dilakukan oleh sepasang kekasih. Namun hal ini terjadi antara laki-laki. Saling merasa membutuhkan dan bahagia menandakan menghargai keberadaan satu sama lain dapat diartikan sebagai bentuk kasih sayang. Bahkan menurut Bersma, Poot dan Liefbroer, hubungan atau relasi interpersonal didalamnya terdapat kenyamanan, dukungan dan juga bantuan, sehingga relasi atau hubungan ini menjadi sesuatu yang sangat berharga bagi masing-masing individu (Febrieta, 2016).

Bromance dalam film tersebut menunjukkan adanya faktor utama yang membentuk hubungan tersebut. Kesamaan merupakan faktor utama yang membentuk hubungan *bromance* ini terjalin. Pada film Sherlock Holmes, terlihat bahwa tokoh Sherlock Holmes dengan Dr. Watson memiliki latar belakang sebagai detektif. Mereka juga bekerja sebagai partner sebagai detektif dalam menyelidiki dan memecahkan kasus. Sherlock Holmes dan Dr Watson memiliki minat yang sama serta menghabiskan waktu bersama. Selain itu, mereka juga terlihat beberapa kali mengenakan pakaian yang mirip.

Adanya kesamaan sebagai faktor pembentuk hubungan *bromance* pada film 3 Idiots juga terlihat pada cuplikan diatas. Rancho, Raju dan Farhan merupakan sesama mahasiswa di dari jurusan teknik mesin asal Imperial College of Engineering (ICE). Latar belakang lingkungan yang sama menjadi awal adanya hubungan yang sangat dekat. Minat yang sama tersebut membuat hubungan mereka semakin dekat serta sering menghabiskan waktu secara bersama-sama.

Adanya minat yang serupa dan kecocokan di antara laki-laki membuat hubungan mereka semakin dekat. Berbagai hal seperti menghabiskan waktu secara bersama-sama, saling bercanda, bahkan mengungkapkan isi hati seperti keluh kesah yang mereka alami. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan atau kedekatan yang terjalin antar laki-laki tersebut diawali oleh keadaan, kondisi, atau latar belakang yang sama. Dengan adanya *bromance*, laki-laki bebas dalam menunjukkan kedekatan dengan laki-laki lainnya. Mereka juga dapat mengekspresikannya secara emosional tanpa dianggap homoseksual/gay/

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bromance merupakan sebuah konsep mengenai persahabatan yang terjadi antara laki-laki yang saling menyukai dan juga ada rasa sayang didalamnya, namun ada batasan. Perihal dengan penelitian yang telah dianalisis oleh peneliti menunjukkan bahwa pada film Sherlock Holmes terdapat adanya hubungan persahabatan, keakraban atau *bromance*. Representasi *bromance* pada film ini antara Sherlock Holmes dan Dr. Watson dianalisis berdasarkan beberapa hal, yaitu dari penampilan, tindakan, dialog, dll.

Ada faktor utama pada representasi *bromance* antara Sherlock Holmes dan juga Dr. Watson, yaitu adalah faktor kesamaan. Adanya berbagai macam kesamaan pada diri masing-masing menjadikan hubungan persahabatan yang terjalin membuatnya tidak hanya sekedar sebuah hubungan, namun juga memiliki dampak yang sangat baik yaitu dampak positif. Peneliti menemukan adanya faktor kesamaan pada hubungan *bromance* antara Sherlock Holmes dan Dr. Watson pada film Sherlock Holmes.

Pada film 3 Idiot, terkait penelitian yang telah dianalisis juga menunjukkan bahwa adanya hubungan sahabat, keakraban dan juga *bromance*. Representasi *bromance* antara Rancho, Raju dan juga Farhan pada film 3 Idiot ini juga dianalisis berdasarkan beberapa hal seperti penampilan, tindakan dan juga dialog.

Faktor utama pada representasi *bromance* antara Rancho, Raju dan juga Farhan adalah adanya kesamaan. Dengan berbagai macam kesamaan pada tiap individu membuat hubungan *bromance* ini tidak hanya sekedar hubungan persahabatan tetapi juga memiliki dampak positif. Peneliti menemukan adanya faktor kesamaan pada Rancho, Raju dan Farhan pada film 3 Idiot.

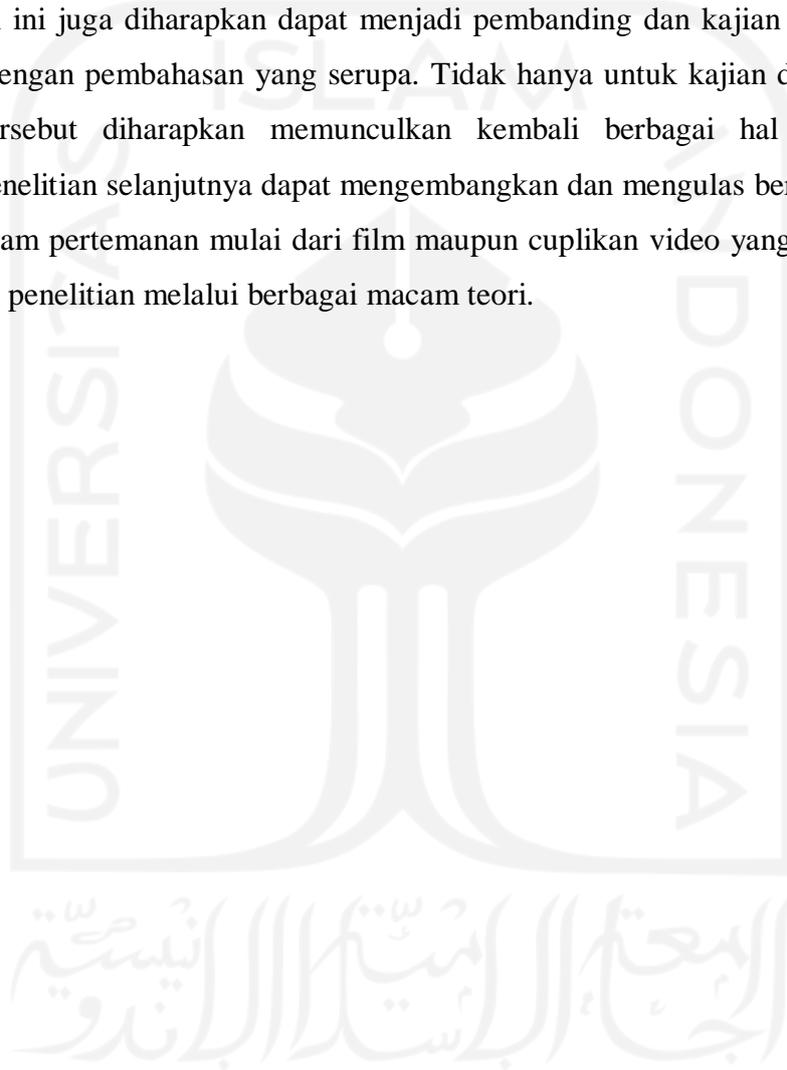
B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu dalam hal literatur atau permasalahan yang membahas mengenai tema atau topik yang berkaitan dengan *bromance* yang hendak dijadikan sebagai referensi utama serta karya atau penelitian pembanding. Hal ini disebabkan oleh kurangnya karya ilmiah yang fokus membahas mengenai *bromance*.

C. Saran

Penelitian tersebut diharapkan mampu untuk dikembangkan dan ditinjau lebih jauh terkait dengan pembahasan atau topik mengenai *bromance*. Hal ini dikarenakan masih kurangnya penelitian mengenai *bromance* dan cukup sulit ditemukan, terlebih di Indonesia sehingga dapat menambah wawasan dan juga literasi masyarakat terkait hubungan pertemanan antara laki-laki.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pembanding dan kajian untuk penelitian selanjutnya dengan pembahasan yang serupa. Tidak hanya untuk kajian dan pembanding, penelitian tersebut diharapkan memunculkan kembali berbagai hal terkait dengan *bromance*. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan dan mengulas berbagai hal terkait hubungan dalam pertemanan mulai dari film maupun cuplikan video yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian melalui berbagai macam teori.



Daftar Pustaka

- Alif, Muhammad, dkk. 2019. *Semiotika Gender dalam film Grave*. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarmasin.
<http://journal.unpad.ac.id/protvf/article/viewFile/21246/10509>
- Aniyavi, Ita Kunnisa. 2020. *Sinopsis 3 Idiots: Dibintangi Aamir Khan, Sharman Joshi & Madhavan*. tirta.id. <https://tirta.id/sinopsis-3-idiots-dibintangi-aamir-khan-sharman-joshi-madhavan-f65x>
- Antony, Noval Dhwinuari. 2016. *KAMPANYE POLITIK NEGATIF DALAM MEDIA SOSIAL (Analisis Semiotik Pada Video Kreatif Channel YouTube Cameo Project Berjudul: Ketika Harus Memilih Prabowo atau Jokowi?)*. Universitas Muhammadiyah Malang. <http://eprints.umm.ac.id/45806/4/jiptumpp-gdl-novaldhwin-45543-4-babiii.pdf>
- Arviani Heidy. 2007. *Representasi Identitas Gender di Suku Maori Dalam Film Whale Rider (Analisis Semiotika Relasi Kuasa antara Tokoh "Paikea Apirana dan "Koro")*. Universitas Airlangga. <http://repository.unair.ac.id/17435/>
- Davies, K. d. A., A. (2016). Friendship development and intergroup friendship processes. *Journal of Social Issues*.
<https://spssi.onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/josi.12178>
- Dinnata, Regi Yanuar. 2016. *Sinopsis Film Sherlock Holmes – Jangan Lewatkan Sinema Terbaik Malam Minggu Ini di TransTV*. Tribunnews.
<https://style.tribunnews.com/2016/09/17/sinopsis-film-sherlock-holmes-jangan-lewatkan-sinema-terbaik-malam-minggu-ini-di-transtv?page=all>
- Effendy, Onong Uchjana. 1989. *Kamus Komunikasi*. Universitas Michigan. Mandar Maju.
- Febrieta, Ditta. 2016. *Relasi Persahabatan*. Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
<http://repository.ubharajaya.ac.id/738/1/Febrieta-Relasi%20Persahabatan-repo.pdf>
- Gunanto, Aditya Rizky. 2015. *Representasi Fanatisme Supporter Dalam Film Romeo Dan Juliet*. Universitas Mercu Buana.

<http://publikasi.mercubuana.ac.id/files/journals/16/articles/1678/submission/original/1678-3734-1-SM.pdf>

- Hanani, Sunny Uma dan Nilla Reza. 2019. *Representasi Bromance Dalam Film Berlatar Belakang Budaya Jawa “Yowis Ben”*. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. <http://komunikasi.fisip.unila.ac.id/jurnal/index.php/metakom/article/view/65>
- Ibrahim, I. S. 2007. *Budaya Populer Sebagai Komunikasi Dinamika Popscape Dan Mediascape Di Indonesia Kotemporor*. Yogyakarta. Jalasutra.
- Ismail, Nani dan Tania Intan. 2021. *REPRESENTASI BROMANCE DAN MASKULINITAS DALAM NOVEL UNTUK DIA YANG TERLAMBAT GUE TEMUKAN KARYA ESTI KINASIH*. Universitas Padjajaran. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Stilistika/article/view/6890>
- Isumairu. 2019. *Sinopsis Lengkap Film Sherlock Holmes (2009)*. <https://sinopsisfilmindia.com/2019/09/sinopsis-lengkap-film-sherlock-holmes.html>
- Kaya, Jessica Belinda. 2016. *Representasi Homoseksual dalam Film The Imitation Game*. Universitas Petra Surabaya. <http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/viewFile/4884/4493>
- Kirnandita, Patresia. 2017. *Bromance: Mesra tanpa Asmara*. *tirto.id*. <https://tirto.id/bromance-mesra-tanpa-asmara-cy79>
- Prabawaningrum, Nurul Dewi. 2019. *Representasi Maskulinitas Dalam Film Aquaman (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. http://eprints.ums.ac.id/74213/1/SKRIPSI_FINAL_REVISI_final_perpus_oke_banget_%2B_scan_ttd%5B1%5D.pdf
- Pratama, Pandu Bagus. 2021. *Simbolisme Bromance Raditya Dika Dan Pandu Winoto Dalam Channel Youtube Raditya Dika*. Universitas Islam Indonesia. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/33544>
- Putri, Sekartaji Anisa, dkk. 2018. *Bromance Representation in Popular Korean Drama: A Korean Odyssey Drama in Online Video Streaming Sites*. Universitas Indonesia. <http://proceeding.indo-igcc.id/index.php/IndoIGCC/article/view/114/115>

- A'yun, Qurrota. 2016. *HUBUNGAN KUALITAS PERSAHABATAN DENGAN FORGIVENESS PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI DI UNIVERSITAS MEDAN AREA*. Universitas Medan Area. <http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/9744/1/Qurrota%20A%27yun%20-%20fulltext.pdf>
- Saputra, Johari. 2021. *Analisis Semiotika Maskulinitas Humor Vincent dan Desta dalam Tonight Show*. Universitas Islam Indonesia. <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/33222/17321092%20Johari%20Saputra.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Sarwani, dkk. 2019. *Semiotika Gender dalam Film Brave*. Universitas Lambung Mangkurat. <http://journal.unpad.ac.id/protvf/article/viewFile/21246/10509>
- Setyawan, Ami Happy. 2019. *Film Sherlock Holmes*. Tribunnewswiki. <https://www.tribunnewswiki.com/2019/11/13/film-sherlock-holmes-2009>
- Susanto, Oni. 2017. *Representasi Feminisme Dalam Film "Spy"*. Universitas Kristen Petra Surabaya. <http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/viewFile/6164/5661>
- Tribunnewsiki (2019). *Film – 3 Idiots (2009)*. <https://www.tribunnewswiki.com/2019/11/20/film-3-idiots-2009>. Diakses pada 6 April 2020
- Yuliyanti, Friska Dewi, dkk. 2017. *Representasi Maskulinitas Dalam Iklan Televisi Pond's Men #Lelakimasakini (Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Representasi Maskulinitas)*. Universitas Padjajaran. <https://journal.untar.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/180>